

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan tentang gambaran lokasi penelitian, paparan data dari hasil penelitian, dan pembahasan mengenai paparan data dari hasil penelitian.

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Pondok Pesantren Darul Amien

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Amien

Berawal dari tekad dan niat untuk mempertahankan sunah sunah keislaman yang semakin hari semakin terkikis oleh perkembangan zaman. Pondok pesantren Darul Amien berdiri dengan system perpaduan antara pondok pesantren modern dan pondok pesantren salafiyah. Dengan tetap berpijak kepada *Al Muhafadzatu 'ala Qadimi al Shaleh wa al Akhdu bi al jadidi al Ashlah* (mempertahankan sunah sunah salafus shaleh terdahulu dan mengadopsi system baru yang terbaik).

Hal ini tentunya untuk mengimbangi kemampuan dan pengetahuan keagamaan dengan program life skill yang sangat dituntut pada saat ini. Sehingga lahirlah generasi generasi yang penuh dengan kesiapan dan persiapan untuk menghadapi segala bentuk perubahan di era globalisasi ini.

Masyarakat pada saat ini, dengan perkembangan system informasi dan teknologi sudah cukup banyak terjerumus kedalam perangkat zaman,

sehingga dengan kurangnya nilai pendidikan dan fahamnya terhadap arti dari kemajuan menurut ajaran islam, mereka tidak lagi memfilter, memilah dan memilih peradaban dan budaya yang secara tidak langsung akan merusak aqidah-aqidah dasar agama. Tayangan tayangan sinetron, model artis sudah banyak mewarnai kehidupan masyarakat, ini terlihat didalam penampilan mereka yang mulai berani meninggalkan adat istiadat keislaman yang kental dengan masyarakat indonesia.

Maka pondok pesantren darul Amien dengan Visi dan Misinya terus berjuang melawan arus arus destruktif yang sangat mengancam generasi generasi muda dan budaya bangsa indonesia. Melalui bimbingan pendidikan dan bimbingan kemasyarakatan yang diprogramkan oleh pondok pesantren.

Dengan semakin banyaknya penyakit masyarakat yang menjangkit, akibat dari kesalah pahaman dalam mengartikan modern, dalam menerima dan memanfaatkan informasi dan teknologi, maka pondok pesantren merasa terpanggil untuk meluruskan persepsi persepsi mereka yang salah. Pondok Pesantren merasa tertuntut untuk tetap menagakkan syariat Islam yang sudah dianggap cocok untuk kalangan orang tua saja. Sedangkan para generasi muda mereka terpana dengan dunia gaul dan dunia hiburan yang sangat merusak pandangan pandangan mereka terhadap pentingnya agama.

Berawal dari cita cita seorang saudagar kaya H. M. Ilmi yang ingin mendirikan pondok pesantren dengan system pendidikan yang mengakomodir dari system Darussalam Martapura dan Al Amien Prenduan

Madura Jawa Timur. Dimana sebagai orang yang kaya raya beliau merasa terpanggil untuk ikut berkecimpung didalam dunia pendidikan. Beliau mempunyai cita-cita besar untuk mendirikan sebuah pesantren yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan, dakwah, kaderisasi dan ekonomi. Ini semua tercermin dari keberaniannya dalam mengorbankan sebagian harta beliau untuk kepentingan pendidikan.

Namun cita-cita beliau hanyalah sebatas cita-cita karena Allah SWT lebih dahulu memanggil beliau keharibaanNya. Namun cita-cita beliau tidak hanya terputus laksana terputusnya Roh beliau dengan jasadnya. Cita-cita dan perjuangan H. M. Ilmi terus dilanjutkan sehingga terlahirlah pondok pesantren yang beri nama dengan Pondok Pesantren Darul Amien Tarbiyatul Mu'allimien Mu'allimat Al Islamiyah.

Berawal dari tekad para pendiri, dimana mereka melihat keadaan pendidikan semakin tahun hanya banyak ke arah material dan banyak mengabaikan moral dan arti pendidikan yang sebenarnya. Begitu juga dengan banyaknya anak putus sekolah yang kebanyakan asumsi orang tua mereka "sekolah tanpa modal yang banyak hanyalah usaha yang sia-sia". Maka mulailah kegiatan pendidikan pondok pesantren ini dengan bermodalkan tawakkal kepada Allah SWT dengan niat mengimplementasikan kewajiban "ibadah" kepada Allah SWT dan mengimplementasikan fungsi dan tugas "khalifah" Allah SWT fi al Ardhi.

Dengan dorongan niat yang ikhlas untuk menjunjung tinggi dan memelihara sunnah sunnah dan kebudayaan islam yang semakin hari semakin terkikis oleh perkembangan zaman dan masuknya budaya barat yang destruktif nilainya terhadap generasi generasi kita.

Maka pada tanggal 9 September 1996 bertepatan dengan 27 Rabi'ul Akhir 1417 pondok pesantren Darul Amien memulai kegiatan pendidikannya. Sekalipun pada awalnya hanya bertempat pada sebuah Musholla "Darul Akbar" dan pelataran rumah salah seorang guru pondok pesantren ini, mereka tetap bersemangat menatap masa depan pondok ini.

Pembangunan pondok pesantren dilakukan oleh para pendiri bersama sama masyarakat dan para santri yang selalu setia menimba ilmu dipondok pesantren ini. Hujan dan panas tidak menjadi penghalang unuk menghimpun dana pembangunan pondok pesantren ini.

Adapun nama "Darul Amien" terlahir dari rahim sejarah yang berlatar belakang pada para pendiri pondok pesantren ini. Pencetusan nama "Darul Amien" terlahir dari benak Al Marhum Ustadz Rusydani yang beliau tidak dapat melanjutkan perjuangannya karena kanker ganas lebih dahulu meminta beliau untuk menghadap Ilahi Rabbi.

Nama pondok pesantren Darul Amien dari segi harfiah mempunyai makna "rumah orang yang dipercaya" dengan selalu beroptimis dan berdo'a alumnus dan kader-kader pemimpin umat dapat menyandang gelar ini di tengah tengah masyarakat mereka nanti dan terbentuk individu-individu yang

di ridloi Allah SWT (*Rabbi Radliya*) dengan tetap berpedoman kepada Al Amien yang hakiki yaitu Rasulullah SAW.

Adapun dari segi historis “Darul Amien“ terlahir dari para pendiri pondok pesantren ini. Dimana mereka adalah alumnus dari pondok pesantren Darussalam Martapura dan alumnus pondok pesantren Al Amien Prenduan Madura. Maka lahirlah nama yang suci yaitu “Darul Amien“ terlahir dari dua pondok pesantren besar yang keberadaan keduanya diakui ditengah tengah masyarakat nasional dan internasional. Dengan penuh keoptimisan mengharap sifat dan nilai dari kedua induk pesantren tersebut akan terlahir pada pondok pesantren “Darul Amien“.¹²⁶

Pada usia pondok pesantren Darul Amien yang masih relatif muda sudah cukup dikenal ditengah tengah masyarakat. Ini terbukti banyaknya santri dan santriwati dipondok pesantren ini yang berasal dari luar kabupaten bahkan luar propinsi Kalimantan Selatan. Dalam perkembangannya pondok pesantren ini tidak pernah melupakan perannya ditengah tengah masyarakat. Ketergantungan masyarakat sekitar pondok pesantren terhadap pondok semakin hari semakin meningkat.

Adapun pendiri pondok pesantren ini terdiri dari 4 orang, yaitu K. H. Khairullah Djamhari, Ust. Moh. Ideris, Ust. Syamlan marni, dan Ust. Rusydani (Alm). Pendiri pondok pesantren Darul Amien mereka mempunyai

¹²⁶ Dokumentasi dengan ustadz Alfi, Bagian staff tata usaha Pondok pesantren Darul Amien, Jum'at 17 Mei 2019, (pukul 09.41 wita)

dua latar belakang yang berbeda. Dimana mereka lahir dari pondok pesantren Darussalam martapura dan Pondok Pesantren Al Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur. Perpaduan dua system pendidikan ini banyak mewarnai pola pendidikan kepesantrenan di pondok ini.

b. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Amien

1) Visi

- Merealisasikan dan melaksanakan kewajiban “ibadah“ kepada Allah SWT. Visi ini harus tercermin dalam sifat, dan sikap ketawadlu’an dan ketaatan sepenuhnya kepada Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذريات 56)

- Merealisasikan dan melaksanakan fungsi dan tugas “Khilafah” dimuka bumi. Visi harus tercermin dalam sifat dan sikap proaktif, inovatif, kreatif dan eksploratif dalam berbagai aspek kehidupan.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة 30)

2) Misi

- Misi Umum

Mencetak pribadi pribadi yang berkualitas dan unggul menuju terbentuknya khaira umma (masyarakat terbaik)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ أَمَّنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمْ الْفَاسِقُونَ
(ال عمران 110)

- **Misi Khusus**

Mempersiapkan kader kader ulama dan pemimpin umat yang mampu melaksanakan tugas Indzarul Qaum yaitu dakwah ila al khoir, Amar ma'ruf dan nahi mungkar¹²⁷

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
الْمُنْكَرِ وَاللَّيْكَ
هُمُ الْمُفْلِحُونَ (ال عمران 104)

3) Tujuan

Dalam perkembangannya ke depan, Pondok Pesantren Darul Amien TMI diharapkan menjadi lembaga Pendidikan, Dakwah, Kaderisasi dan Ekonomi, Sekaligus menjadi Pusat Studi Islam yang :

- Potensial dan Dapat dipercaya (*Al Qawiy al Amien*)
- Produktif dan bermanfaat (*al Mutsmiran an Nafi'*)
- Mandiri dan Konsisten (*al Watsiq bi nafsih al Mustaqim*)
- Bertahan dengan nilai nilai lama (*al Muhafadhah*), akomodatif terhadap unsur unsur baru (*al Akhdzu bi al Jadid*)

¹²⁷ Dokumentasi dengan ustadz Saipullah, Bagian staff tata usaha Pondok pesantren Darul Amien, Jum'at 17 Mei 2019, (pukul 09.47 wita)

- Mampu menyumbangkan konsep konsep pemikiran yang islami dalam berbagai aspek.
- Berkembang dan Abadi sampai Hari Kiamat

Dan dari lembaga ini diharapkan lahir Sumber Daya Manusia yang berupa :

- Individu individu yang mendapat Ridlo Allah SWT (*Rabbi Radliya*)
- Kepala Keluarga yang sakinah yang menjadi pemimpin bagi generasi yang bertaqwa (*Imaman li al Muttaqin*)
- Anggota Masyarakat yang berkualitas Imani, Ilmi dan Amali (*Khaira Ummah*)
- Pemimpin yang *mutafaqqih fi ad Din* serta jujur, amanah cerdas dan komunikatif.¹²⁸

c. Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Darul Amien

Metode pembelajaran di pondok pesantren Darul Amien pada dasarnya ada dua :

1. Metode Umum, yaitu semua metode yang dapat dipakai dalam suatu proses belajar mengajar bagi seluruh mata pelajaran. Metode tersebut antara lain metode buku pelajaran, metode ceramah, metode diskusi, metode penguasaan, metode latihan, metode cerita, metode

¹²⁸ Dokumentasi dengan ustadz Saipullah, Bagian staff tata usaha Pondok pesantren Darul Amien, Jum'at 17 Mei 2019, (pukul 09.50 wita)

demonstrasi, metode pemecahan masalah, metode sosiodrama, metode kerja kelompok, metode berprograma.

2. Metode Khusus,¹²⁹ yaitu membicarakan tentang suatu cara yang dapat dipakai atau dipergunakan oleh guru dalam mengajarkan satu mata pelajaran tertentu. Di pondok pesantren Darul Amien guru/ustadz harus menempuh metode tertentu. Metode mengajar ini bisa ditempuh melalui dua jalur yaitu metode mengajar untuk satu mata pelajaran dengan jalur suksessif, jalur konsentris, jalur campuran. Dan metode mengajar untuk satu bagian dari satu mata pelajaran dengan jalur mengurai, jalur menggabung, jalur induktif, jalur deduktif, jalur maju (progresif), jalur mundur (regresif), dan jalur terjadinya (genetis).

d. Ketenagaan/Pendidik Pondok Pesantren Darul Amien

Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di pondok pesantren Darul Amien Hulu Sungai Selatan berjumlah 43 orang. Mayoritas tenaga pendidik dan kependidikan pondok pesantren Darul Amien ini adalah alumnus dari pondok pesantren itu sendiri. Dengan ditambah pengajar Universitas al-Ahgaff Yaman dan IDIA al-Amien Madura yang dulunya juga sebagai santri di pondok pesantren darul Amien ini, dan pengabdian dari Pondok pesantren Al Barokah Nganjuk.¹³⁰ Data ketenagaan dapat dilihat

¹²⁹ Dokumentasi dengan ustadz Saipullah, Bagian staff tata usaha Pondok pesantren Darul Amien, Jum'at 17 Mei 2019, (pukul 09.55 wita)

¹³⁰ Dokumentasi dengan ustadz Hadi, tenaga pendidik dan koordinator asrama pondok pesantren Darul Amien, Sabtu 18 Mei 2019, (pukul 14.33 wita)

pada lampiran (Sumber: Buku profil pondok pesantren Darul Amien Hulu Sungai Selatan).

2. Pondok Pesantren Raudhatul Amin

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Raudhatul Amin

Al-qur'an adalah kitab undang-undang yang memuat hukum-hukum agama Islam dan merupakan sarana utama untuk berkomunikasi kepada Allah dengan membacanya. Membaca Al-qur'an adalah ibadah karena di samping mendapat pahala juga dapat membawa pengaruh dalam pembentukan dan pengembangan pribadi, pengaruh itu akan semakin meningkat kalau diiringi dengan memahami arti dan isi kandungannya, terlebih lagi dapat menghafalnya. Orang yang membaca, menghafal dan memahami kandungannya kemudian mengamalkannya sungguh membawa keberuntungan dan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat, karena banyak hadits-hadits Nabi SAW yang menyatakan hal itu. Dan mayoritas para sahabat adalah merupakan para penghafal al-Qur'an yang terus berlanjut hingga masa kekhalifahan berakhir, karena hal itu merupakan symbol kejayaan dan kemajuan masyarakat Islam masa itu.

Atas dasar inilah, untuk mendukung salah satu visi misi Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu menjadikan Kabupaten yang religius, maka pemerintah terus berupaya mengembangkan pembangunan bidang keagamaan, sebagai bentuk keseriusan dalam meujudkan visi misi tersebut,

atas pertimbangan inilah muncul gagasan untuk membangun pesantren al-Qur'an. Untuk itu melalui Dinas Sosial Kab. Hulu Sungai Selatan dan dukungan dari berbagai pihak terkait terutama LPTQ Kab. Hulu Sungai Selatan, dibangunlah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an yang diberi nama "Raudhatul Amin" sebagai tempat khusus belajar menghafal Al-Qur'an yang juga dibekali dengan ilmu penunjang untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an, serta pendidikan formal dalam bentuk paket B dan C. Pondok Pesantren ini telah diresmikan langsung oleh Bupati Hulu Sungai Selatan pada tanggal 7 Agustus 2012 M bertepatan dengan 18 Ramadhan 1433 H yang dihadiri oleh seluruh jajaran SKPD, para tokoh, ulama dan masyarakat, sebagai bentuk dukungan penuh dari Pemerintah Daerah dan masyarakat Hulu Sungai Selatan. Dengan harapan akan lahir para penghafal Al-Qur'an di bumi Antaludin yang bersemarak, sehingga akan tercipta nuansa relegius di Kabupaten ini.¹³¹

¹³¹ Dokumentasi dengan ustadz Fadhillah Akbar, Bagian tata usaha Pondok pesantren Raudhatul Amin, Sabtu 15 Juni 2019, (pukul 08.44 wita)

b. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Raudhatul Amin

1. Visi

Terciptanya generasi hapal al-Qur'an, menuju masyarakat unggul dan religius

2. Misi

- Mencetak generasi-generasi hapal al-Qur'an.
- Mensyi'arkan al-Qur'an di masyarakat.
- Menanamkan nilai-nilai religius melalui al-Qur'an

c. Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Raudhatul Amin

Pendidikan di Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatul Amin ditempuh selama 3 tahun dengan jenjang tingkat Wustha. Adapun bimbingan dan pelajaran yang diajarkan antara lain :

1. Tahfizhul Qur'an, yang mengadopsi sebagian metode pondok pesantren tahfizul qur'an Darul Qur'an Tangerang, pimpinan Ust. Yusuf Mansur.
2. Pelajaran tambahan, yaitu Ilmu Alat (Nahwu, Sharaf dan Tajwid), Ilmu Agama (Fiqih, Tauhid, Akhlak, Tarikh, Tafsir dan Hadits), Ekstrakulikuler (pembacaan Maulid Al-Habsyi dan Burdah, bimbingan Nagham (lagu) Al-Qur'an dan Khat (kaligrafi) Al-Qur'an, pelatihan muazzin, imam dan khatib).
3. Bimbingan amaliah : shalat hajat, dhuha dan tahajjud

4. Pendidikan Formal : Paket B (bagi lulusan SD/MI) dan Paket C (bagi lulusan SMP/MTs)

Sistem pendidikan dan bimbingan yang diterapkan adalah¹³²:

1. Santri tinggal di asrama 24 jam untuk bimbingan belajar dan ibadah.
2. Jenjang pendidikan selama 3 tahun dengan tingkatan Wustha'.
3. Pelaksanaan setoran tahfiz tambahan dilaksanakan pagi selama 3 jam pelajaran perhari dari jam 08.00 s.d 10.15, dan setoran muraja'ah (pengulangan) pada sore hari setelah shalat ashar.
4. Pelajaran penunjang (ilmu alat dan agama) diajarkan selama 2 jam pelajaran perhari dari jam 10.45 s.d. 12.15.
5. Paket B dan C siang hari pukul 14.30.
6. Shalat berjama'ah lima waktu dimushalla diiringi shalat sunnat qabliyah dan ba'diyah, serta shalat dhuha dan tahajjud.
7. Kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan di mushalla sehabis shalat magrib hingga shalat isya.
8. Puasa Senin dan Kamis
9. Menghapal mandiri : ba'da zuhur, ba'da isya dan ba'da subuh.

d. Ketenagaan/Pendidik Pondok Pesantren Raudhatul Amin

Pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di pondok pesantren Raudhatul Amin Hulu Sungai Selatan berjumlah 5 orang dengan latar

¹³² Dokumentasi dengan ustadz Fadhillah Akbar, Bagian tata usaha Pondok pesantren Raudhatul Amin, Sabtu 15 Juni 2019, (pukul 09.00 wita)

pendidikan terendah strata 1/ S1 dan yang tertinggi strata 2/ S2. Beberapa pendidik memiliki jabatan yang merangkap sebagai pengelola pondok pesantren Raudhatul Amin. Data ketenagaan dapat dilihat pada lampiran (Sumber: Buku profil pondok pesantren Raudhatul Amin Hulu Sungai Selatan).

3. Pondok Pesantren Modern Ibnu Mas'ud Puteri

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Ibnu Mas'ud Puteri

Berawal dari berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putra di Desa Jarau pada tahun 1991, maka untuk menampung aspirasi masyarakat Hulu Sungai Selatan khususnya masyarakat sekitar pondok pesantren di Kec. Sei. Raya saat itu, maka didirikanlah pondok pesantren Ibnu Mas'ud Putri di Desa Taal di atas tanah seluas lebih kurang 5 hektar bantuan masyarakat. Tepatnya pada tanggal 4 September 1994 yang peletakan batu pertamanya dilakukan oleh Ny. Hj. Nurlatifah Said istri Gubernur Kalimantan Selatan saat itu.

Untuk lancarnya kegiatan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri, Yayasan menunjuk beberapa orang pengurus Yayasan sebagai pengelolanya yang dipimpin oleh KH. Muhammad Syahrani, BA, dan dibantu oleh KH. Ibrahim Assyabiri, KH. Zainal Arifin, Lc, dan Dra. Hj. Siti Aisyah.

Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Ibnu Mas'ud Putri mengembangkan sistem pendidikan terpadu, dengan memadukan kurikulum

pesantren salaf dan pesantren modern, menyelenggarakan Pendidikan Pondok Pesantren 6 tahun (setara SMP/SMA) bekerjasama dengan Departemen Agama dan Pendidikan Menengah Umum (SMP/SMA) dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.¹³³

b. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Modern Ibnu Mas'ud Puteri

1. Visi

Menjadi tempat pendidikan yang melahirkan wanita-wanita sholehah yang takwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan agama dan umum yang luas, mandiri dengan keterampilan yang memadai.

2. Misi

- Membekali para santriwati ilmu pengetahuan agama dan akhlak mulia melalui pendidikan pondok pesantren
- Membekali para Santriwati ilmu pengetahuan Umum melalui pendidikan SMP dan SMA
- Membekali para santriwati berbagai keterampilan melalui kegiatan ekstra dan pengembangan diri.

3. Tujuan

- Menyiapkan kader-kader bangsa yang mampu berperan aktif dalam segala bidang.

¹³³ Dokumentasi dengan ustadzah Siti Novita Sari, Bagian tata usaha Pondok pesantren Raudhatul Amin, Jum'at 21 Juni 2019, (pukul 10.00 wita)

- Mencetak muslimah yang shalehah sebagai tonggak suatu bangsa.
- Menciptakan kondisi pondok yang religius.
- Profesionalisme tenaga kependidikan.
- Kualitas dan kuantitas lulusan yang mampu bersaing dengan pondok lain.

c. Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Modern Ibnu Mas'ud Puteri

Sistem pendidikan yang dipergunakan adalah sistem klasikal dengan kurikulum pondok pesantren perpaduan yang dikeluarkan Kementerian Agama dan kurikulum Kementerian Pendidikan dengan muatan 100% agama dan 100% umum. Jenjang Pendidikan :

- 1) Pendidikan Pondok Pesantren 6 tahun (Wustha dan Ulya)
- 2) Pendidikan Menengah Umum
 - a) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
 - b) Sekolah Menengah Atas (SMA)¹³⁴

d. Ketenagaan/Pendidik Pondok Pesantren Modern Ibnu Mas'ud Puteri

Pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud Puteri Hulu Sungai Selatan berjumlah 29 orang dengan

¹³⁴ Dokumentasi dengan ustadzah Siti Novita Sari, Bagian tata usaha Pondok pesantren Raudhatul Amin, Jum'at 21 Juni 2019, (pukul 10.26 wita)

latar pendidikan terendah SMA/ sederajat dan yang tertinggi strata 1/ S1. Beberapa pendidik memiliki jabatan yang merangkap sebagai pengelola pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud Puteri. Data ketenagaan dapat dilihat pada lampiran (Sumber: Buku profil pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud Puteri Hulu Sungai Selatan).

B. Paparan Data

Berikut ini peneliti sajikan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sesuai dengan data yang peneliti gali maka masalah pokok yang akan dibicarakan dalam penelitian ini adalah perencanaan pembinaan karakter, implementasi pembinaan karakter, pengawasan pembinaan karakter, dan cara guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam pembelajaran pada Pondok Pesantren di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada Pondok Pesantren Darul Amien, Pondok Pesantren Raudhatul Amin, dan Pondok Pesantren Modern Ibnu Mas'ud Puteri.

1. Pengelolaan program pembinaan karakter pada Pondok Pesantren Darul Amien

Pondok Pesantren Darul Amien sebelum beralamat di desa Teluk Labak awal mulanya beralamat di desa teluk haur, namun karena ada sedikit permasalahan lalu Darul Amien di sana mau di tutup. Saat itu Buyya juga mengajar di sana dan para santri juga sangat ingin belajar dengan beliau, mereka menginap di dekat mushalla dan belajar di mushalla dekat rumah orang tua Buyya dan belajarnya juga di rumah

orang tua Buyya. Pada tahun 1996 dengan adanya pemikiran dari masyarakat ada yang menyarankan dan karena ada kompeten juga maka di bangun bangunan dengan ukuran sekitar 6x10 meter. Nama Darul Amien itu asal dari 2 pegelola, yang satu alumni Darussalam dan yang satu alumni Al-Amien. Waktu masih di teluk haur orang-orang dari al-Amien itu ikut juga ke sana sehingga dari 2 dasar itulah didirikannya Darul Amien (Darussalam dan al-Amien Madura).

Pembelajaran di pondok pesantren Darul Amien menggunakan kitab-kitab dari pondok pesantren Darussalam Martapura dan al-Amien Madura, sekitar 75% kitab dari Darussalam dan 25% kitab dari al-Amien. Adapun untuk metode pengajaran dan pembelajarannya lebih banyak mengikuti al-Amien Madura dengan 75% mengikuti al-Amien dan 25% mengikuti Darussalam. Itulah sebabnya Darul Amien ini disebut dengan pondok dengan tipologi kombinasi.

Di Pondok Pesantren Darul Amien juga ada panti asuhan. Panti asuhan ini diwujudkan atas saran dari Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Selatan karena santri Darul Amien juga banyak yang yatim dan yang berasal dari keluarga kurang mampu. Jadi di Darul Amien itulah mereka menginap dan melangsungkan pendidikan mereka langsung di pondok pesantren Darul Amien, karena dilihat dari beberapa panti asuhan lain di Kabupaten Hulu Sungai Selatan hanya memberikan tempat tinggal untuk para anak yatim, tidak sekaligus dengan pendidikannya. Untuk santri yang kurang mampu diberikan keringanan pembiayaan sebanyak 50%, adapun untuk santri yang yatim di berikan keringanan biaya sebanyak 100%, dengan kata lain untuk santri yatim selama

mereka berada di Darul Amien di bebaskan dari biaya apapun karena jug ada dana bantuan dari pemerintah.

Pondok pesantren Darul Amien adalah pondok yang didalamnya di masukkan nilai formal. Hal ini berasal dari tuntutan para santri untuk mempermudah mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya dengan memperoleh ijazah formal. Jadi di Darul Amien ini ada 2 tingkatan, yaitu Marhalah Tsanawiyah/ Madrasah Tsanawiyah dan Marhalah Aliyah/Madrasah Tsanawiyah. Berdasarkan tutur dari Buyya Ideris selaku ketua yayasan Darul Amien bahwa

“Dulu ada paket B yang setara dengan MTs dan paket C yang setara dengan MA dengan tujuan memudahkan santri bisa melanjutkan pendidikan mereka dan pihak pondok melihat paket B dan C itu tidak merubah status kepondokan Darul Amien karena bisa diatur oleh ketua yayasan sendiri, tidak diatur oleh pemerintah secara mutlak. Namun sekarang dalam pemerintahan itu untuk jenjang MTs ada yang disebut dengan “Wajar Dikdas”, untuk paket C di setarakan dengan MA. Namun itupun memerlukan waktu yang panjang, karena dengan penyetaraan tersebut di takutkan untuk menutup kemungkinan bahwa penyetaraan MA ini bisa menutup status pondok pesantren yang ada, karena itu bukan yang dikehendaki, hingga pihak Darul Amien menjajaki ke beberapa pondok pesantren seperti Darul Ilmi yang pondok juga ada MA, juga pondok pesantren di Lokba Intan yang juga di dalamnya ada MA, kemudian ada juga pertemuan seluruh atasan pesantren se Kalimantan Selatan dengan macam-macam tipologi pondok pesantren. Kemudian ada jua pondok pesantren di tamban yang di dalamnya juga ada MA. Dari beberapa pondok pesantren tersebut maka pihak Darul Amien menyakan apa saja kiat-kiat agar MA ini tidak merubah status kepondokan karena kalau merubah maka akan khianat dengan niat asal dan dengan kehendak para masyarakat. Mereka menjawab hanya 1 yaitu “kepala dari MA itu tidak boleh PNS” itulah kuncinya, karena jika kepala MA tersebut PNS maka secara otomatis ia akan memenangkan status MAnyanya tersebut. Karena sudah ada beberapa pondok yang terkalahkan karena kepala dari MA tersebut PNS. Jadi kalau ada pihak pondok yang dilihat gerakan ingin mengubah status kepondokan maka langsung saja ditindak lanjuti untuk dimutasi walaupun itu dari alumnus

sendiri, begitu saran2 dari pondok lain. Pondok harus selalu diunggulkan dari segi apapun.”¹³⁵

Alasan lain pada dasarnya pondok pesantren Darul Amien ini sedikit sulit untuk dana, dengan adanya MA maka juga akan ada dana BOS yang dapat digunakan untuk menunjang segala kegiatan pembelajaran. Dengan itu program pembelajaran dan kegiatan di pondok dapat berjalan lancar dan gaji untuk para tuturnya juga ada, karena kalau dana tidak ada maka pondok juga sulit untuk berkembang.

Adapun perkembangan dari pondok pesantren Darul Amien ini juga tidak lepas dari pengelolaan yang sangat baik oleh para pihak pengelola pondok yang selalu melakukannya dengan detail dan teliti, baik itu dari awal perencanaan, dalam proses pelaksanaannya, maupun dari pengawasannya. Dan semua itu tidak terkecuali mengenai pembinaan karakter para santri yang juga menjadi tujuan utama dari pondok pesantren Darul Amien.

a. Perencanaan Pembinaan Karakter pada Pondok Pesantren Darul Amien

Perencanaan merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan dimasa akan datang. Berdasarkan sejarah berdirinya, pondok pesantren Darul Amien ini adalah pondok pesantren dengan system pendidikan yang mengakomodir dari system Darussalam Martapura dan Al-Amien Prenduan Madura Jawa Timur, sebagai lembaga pendidikan, dakwah, kaderisasi dan ekonomi. Berdasarkan juga pada sudut

¹³⁵ Wawancara dengan Abuyya Ideris, Ketua Yayasan Pondok pesantren Darul Amien, Senin 20 Mei 2019, (Pukul 16.20 wita)

pandang keadaan pendidikan yang semakin tahun hanya banyak ke arah material dan banyak mengabaikan moral dan arti pendidikan yang sebenarnya.

Menurut Buyya Ideris (Ketua Yayasan dan Wakil Pimpinan Pondok Pesantren Darul Amien) bahwa di pondok Darul Amien ini yang memang sangat diutamakan adalah mengenai pembinaan dan pembentukan akhlak para santri. Adapun perencanaan pembinaan karakter santri pondok pesantren Darul Amien ini berlandaskan dari visi dan misi pondok yaitu untuk menjadikan generasi muda bangsa sebagai pemimpin yang unggul, yang berilmu, beriman, hawas, dan beramal sholeh, mengamalkan ilmu tadi hingga bisa menjadi pemimpin ummat. Untuk menjadi seorang pemimpin maka perlu binaan yang dapat menjadikan para santri itu menjadi seseorang yang cerdas ilmunya, cerdas kreatifitasnya, terampil, mandiri, dan berwawasan luas baik itu wawasan umum maupun wawasan agama. Untuk itu pondok pesantren Darul amien merencanakan segala kegiatan yang selalu menunjang untuk terbinanya karakter para santri, baik binaan dalam pembelajaran di kelas, maupun binaan saat di luar kelas seperti dibinakan jiwa kepemimpinan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan muhadharah (pidato 3 bahasa), dibinakan jiwa mandiri dan kewirausahaan pada kegiatan pertanian, perkebunan dan perikanan dengan didukung sarana pondok yang memiliki lahan sawah sebanyak 30 hektar, dibinakan untuk menjadi insan yang beriman dengan adanya kegiatan tausiah oleh pimpinan atau para ustadz dan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap minggu seperti maulid alhabsyi dan maulid arbanjazi.

Berdasarkan paparan dari ustadz Abdul Hadi selaku Kepala Marhalah Aliyah/Madrasah Aliyah di pondok pesantren Darul Amien bahwa perencanaan dalam pembinaan karakter siswa itu mereka tuangkan pada kurikulum pembelajaran di kelas dan juga pada kegiatan ekstrakurikuler pondok. Untuk pembelajaran di kelas itu baik pembelajaran umum maupun pembelajaran pondok. Semua perencanaan selain dari visi dan misi pondok juga di tuliskan pada *Khuthwatuth Tadrīs* yang jika pada sekolah luar disebut dengan rencana program pembelajaran (RPP). *Khuthwatuth Tadrīs* di tulis oleh para santri kelas tiga ‘Ulya yang setara dengan kelas dua belas madrasah Aliyah, satu santri membuat satu *khutwatuth tadrīs* dengan materi yang berbeda dan memasukkan nilai karakter yang berbeda untuk dicapai. Adapun perencanaan secara umum baik untuk sistem pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pondok lainnya dilakukan pada forum musyawarah dan di sepakati oleh semua pengelola dan masyarakat pondok, hingga dijalankan semua yang sudah di rencanakan. Berdasarkan paparan dari ustadz Abdul Hadi mengenai kurikulum pembelajaran Darul Amien bahwa

“Untuk kurikulum Darul Amien itu kurikulum dari kemenag di tambah dengan kurikulum pondok, yang pada hakikatnya sebenarnya kurikulum Darul Amien yang ditambah dengan kurikulum kemenag. Mengenai pembinaan karakter ini memang sudah direncanakan dari awal berdirinya Darul Amien yaitu pembelajaran kitab Ihya, namun yang lebih ditekankan lagi untuk karakter kebersamaan dan satu kesatuan didalam pondok, kesamaan derajat, karena dulu pernah di pondok Darul Amien ini dari para ustadznya terpecah berkelompok-kelompok hingga pimpinan berucap bahwa beliau tidak ridha dunia khirat jika di pondok Darul Amien ini ada yang berkelompok, beliau juga mengatakan bahwa tidak apa seandainya satu kampung yang memusuhi pondok Darul Amien namun jika didalam pondok tersebut yang

terjadi adanya perpecahan maka hal itulah yang membukak saya sangat sedih dan menangis”¹³⁶.

Untuk memudahkan terealisasinya perencanaan dalam pembinaan karakter di Darul Amien maka semua pengajar di Darul Amien adalah alumni dari Darul Amien itu sendiri. Para alumni yang dikategorikan unggul yang direkrut sebagai pengajar di Darul Amien, mereka sering menyebut dengan pengabdian pondok. Untuk pengajar dari luar hanya sekitar 2 orang saja yang mana mereka mengajarkan mata pelajaran umum seperti IPA dan matematika.

Menurut Ustadz Khair selaku pengelola asrama dan pengajar di pondok pesantren Darul Amien mengatakan bahwa perencanaan dalam pembinaan karakter santri itu sudah dituliskan dalam buku yang mereka sebut dengan khuthwatuth tadrīs, dalam khuthwatuth tadrīs itu sudah dituliskan dengan rapi rencana pembelajaran di kelas yang akan di laksanakan, materinya, tujuan pembelajarannya, metode pembelajarannya, dan nilai karakter apa yang ingin dicapai dalam materi tersebut. Ustadz Khair juga sebagai pembina pramuka di pondok pesantren Darul Amien tersebut, jika dalam kegiatan kepramukaan perencanaan pembinaan karakter itu di tuliskan sesuai dengan kegiatan apa yang akan dilaksanakan dan materi yang akan disampaikan. Menurut beliau dengan adanya kegiatan pramuka maka para santri dapat dibina dengan mengasah jiwa kepemimpinannya seperti bagaimana mereka mengelola sebuah kelompok, bagaimanapun mereka harus bersikap dalam kelompok tersebut, dan di tumbukan jiwa keberanian, jiwa kreatifitas dan kemandirian.

¹³⁶ Wawancara dengan ustadz Abdul Hadi, Kepada Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darul Amien, Rabu 15 Mei 2019, (pukul 11.05 wita)

b. Pengorganisasian Pembinaan Karakter pada Pondok Pesantren Darul Amien

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan dalam pengelolaan dengan memgemplokkan orang untuk memegang suatu weenang atauu tanggung jawab tertentu guna mencapai tujuan bersama. Dalam program pembinaan karakter di pondok pesantren Darul Amien semua warga pondok terlibat dalam pengorganisasian program pembinaan karakter tersebut dengan tidak terkecuali juga para santri. Yang memegang jabatan teratas adalah pimpinan pondok pesantren kemudian penasehat. Selain itu juga ada yang memegang sebagai ketua yayasan, sekretaris yayasan, kepala madrasah Aliyah, kepala madrasah wustha yang setara dengan madrasah Tsanawiyah, BP, kepala tata usaha beserta staf. Dalam mengkoordinir seluruh kegiatan di pondok secara detail ada lagi bagian-bagian yang juga memegang di tanggung jawab mereka masing-masing seperti bagian pengasuhan, bagian ibadah, bagian bahasa, bagian keamanan, bagian pengajaran, bagian kebersihan, peralis, bagian pertanian dan bagian pramuka. Semua bagian-bagian tersebut di pegang oleh para ustadz dan ustadzah di pondok yang mana mereka memiliki lagi bawahan yaitu para santrii yang duduk di kelas lima atau kelas dua madrasah Aliyah. Organisasi santri di pegang penuh oleh para santri yang sudah di kelas dua madrasah Aliyah, merekalah yang menjalankan semua kegiatan pondok secara detail dan lebih detail dari para ustadz maupun ustadzah, karena merekalah yang 24 jam berbaur dan bergaul dengan para santri lain.

Setiap bagian bisa di pegang 5 orang atau lebih. Walaupun mereka memegang tanggung jawab pada bagian mereka masing-masing namun dalam keseharian jika mereka mendapati santri yang salah maka mereka tidak segan untuk memberi teguran langsung. Misalnya seorang santri yang memegang bagian keamanan menemui santri yang saat berbicara menggunakan bahasa Banjar, maka ia juga akan langsung menegur walaupun nantinya jika santri yang bersalah tersebut mendapat hukuman yang menanganinya adalah bagian bahasa.

Semua kegiatan di pondok pesantren Darul Amien pada intinya saling bekerja sama dalam pelaksanaan program pembinaan karakter, yang mana mereka juga selalu melakukan musyawarah untuk membicarakan segala sesuatunya, baik itu mengenai kegiatan pondok, permasalahan yang sedang di hadapi, bagaimana solusi pemecahannya, bagaimana evaluasi dan perkembangan program-program kegiatan yang dijalankan, dll.

c. Pelaksanaan Pembinaan Karakter pada Pondok Pesantren Darul Amien

Berdasarkan dari hasil wawancara dan hasil observasi bahwa pelaksanaan pembinaan karakter di pondok pesantren Darul Amien itu benar-benar dilaksanakan di dalam kegiatan pembelajaran kelas, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan rutin pondok bahkan dalam pergaulan sehari-hari. Dalam kesehariannya di pondok pesantren Darul Amien para santri berbicara wajib menggunakan 2 bahasa yaitu Bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Selama observasi di pondok pesantren Darul Amien para santri dan santriwati sangat ramah, tegur sapa disaat berpapasan, bahkan dengan peneliti yang baru mereka

kenal pun mereka tidak segan untuk menyapa, mereka juga selalu memberikan salam dan senyuman saat berpapasan dengan ustadz maupun ustadzah.

Para santri dan santriwati juga sangat memperhatikan kebersihan pondok, setiap selesai makan minum atau kegiatan lain semua sampah selalu di buang ke tempatnya, kegiatan gotong royong kebersihan pondok juga selalu rutin di lakukan setiap minggu, jika untuk kebersihan asrama dan kelas rutin dilakukan setiap hari dengan nama-nama santri yang terjadwal. Setiap ada yang melakukan kesalahan selalu ada teguran kecil dari teman.

Dalam pergaulan sehari-hari para ustadz dan ustadzah selalu memberikan contoh yang baik untuk para santri dan santriwati mereka, selalu memberikan teguran di saat santri mereka melakukan hal yang keliru, mereka menyebutnya dengan *Islah Mubasyarah*/ teguran secara langsung. Menurut ustadz Hadi dalam pelaksanaan pembinaan karakter santri itu sangat penting peran seorang guru, dan peran para santri senior untuk adik-adik bawahannya, beliau menuturkan bahwa,

“Untuk para kaka kelas juga harus selalu mencontohkan bagaimana adab kita kepada para guru, kepada mereka yang lebih tua. Para pengajar itu langsung turun ke lapangan untuk langsung berbaur dengan santri yang mana mereka para santri baru tersebut masih terbuai dalam dunia anak-anak, dengan perlahan dibimbing untuk adanya perubahan yang lebih baik sambil memberi contoh dengan memberikan pendekatan, didekati sampai mereka bisa mencontoh segala sesuatu yang baik. Jika mereka jauh kita dekati, namun disaat mereka dekat kita yang menjauh, jangan sampai anggapan mereka kepada kita itu sebagai teman atau kawan, masih ada batasan walau sama-sama menyesuaikan.¹³⁷”

¹³⁷ Wawancara dengan ustadz Hadi, tenaga pendidik dan koordinator asrama pondok pesantren Darul Amien, Sabtu 18 Mei 2019 (pukul 14.00 wita)

Sistem pembelajaran di Darul Amien ada dua yaitu pembelajaran umum yang diajarkan di waktu pagi, dan pembelajaran pondok yang diajarkan di siang hari. Pembelajaran umum itu seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, dan PPKN, adapun pembelajaran pondok seperti mata pelajaran Muthala'ah, Tarikh Islam, Mahfuzhat, Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, Imla, dll. Pada pembelajaran di kelas para ustadz dan ustadzah juga selalu memberikan didikan dan binaan kepada para santri dari materi-materi yang mereka ajarkan. Dalam suatu materi selalu ada cerita sebagai contoh teladan mengenai perilaku yang bisa di terapkan di kehidupan sehari-hari, seperti sikap jujur, disiplin, sopan santun, penyayang, saling menghargai, dll. Dalam pembelajaran di kelas itu juga diajarkan mata pelajaran yang khusus mengenai pembinaan akhlak, mata pelajaran itu di kategorikan dalam pembelajaran pondok. Adapun kitabnya yaitu kitab *Akhlaq lil banin* (adab anak pada Ibu), *Ta'lim mutta'allim* (pentingnya adab sebelum ilmu), *Risalah mu'awaanah* (Kitab akhlak dan adab), yang mana kitab-kitab tersebut diajarkan secara berjenjang tergantung tingkatan madrasah, namun untuk pada intinya itu berpegang pada kitab *Ihya Ulumuddin*¹³⁸.

Dalam pelaksanaan pembinaan karakter di pondok pesantren Darul Amien juga didukung oleh kegiatan-kegiatan seperti silat, pamuka, merching band, kalighrafi dan muhadharah yang tujuan untuk mengasah dan membina karakter kepemimpinan dan kreatifitas para santri. Bahkan dulu juga ada kegiatan sablon pakaian, fotograf

¹³⁸ Kitab *Ihya Ulumuddin* adalah kitab yang membahas tentang kaidah dan prinsip dalam mensucikan jiwa yang membahas perihal penyakit hati, pengobatannya, dan mendidik hati. Kitab ini merupakan karya yang paling terkenal dari Imam Ghazali.

dan kursus computer namun ketiga kegiatan tersebut sedang vacum karena guru yang mengajarkan sudah menikah. Untuk kegiatan keagamaan selalu rutin dilaksanakan seperti kegiatan setiap pagi Jum'at tausiah pembacaan kitab *Duurun Nafis* di rumah pimpinan Darul Amien untuk para ustadz, pembacaan kitab *Ihya Ulumuddin* oleh pimpinan pondok di masjid pondok untuk para ustadz dan seluruh santri, ustadz Abdul Hadi mengatakan bahwa

“Setiap minggu di malam rabu dari pimpinan pondok ada pembacaan kitab Ihya ulumuddin yang mana dalam pembacaan kitab Ihya ini selalu ditujukan kepada pembinaan hati yang dituju kepada pembinaan akhlak (bimbingan rohani), dalam pembacaan kitab Ihya itu keistimewaannya jika seandainya orang kafir saja bolak balik membuka buku Kitab ihya InsyaAllah ia mendapat hidayah untuk memeluk Islam, seandainya al-Qur'an itu tidak ada kitab Ihya itu bisa menggantikan, itu perumpamaan saking hebatnya faedah dari kitab Ihya. Kitab Ihya tidak hanya dibacakan untuk santri tapi juga untuk pengajarnya, mengarah kepada kebersihan hati”¹³⁹.

Kemudian juga ada kegiatan sholat hajat, sholat tasbih, maulid alhabsyi dan maulid albarjanzi yang semua sudah terjadwal untuk pelaksanaannya. Kegiatan lain yang dapat membina jiwa wiara usaha para santri adalah kegiatan bercocok tanam seperti berkebun, bertani padi, bahkan juga ada kegiatan perikanan, dan sarang burung wallet milik pondok pesantren Darul Amien dengan semua hasil diberikan untuk pondok. Pondok pesantren Darul Amien juga mendapat bantuan dari dinas seperti dinas perikanan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan perikanan mereka.

Selain didukung oleh kegiatan-kegiatan diluar kelas pembinaan karakter santri Darul Amien juga didukung oleh sarana dan prasarana pondok seperti mushalla, mini

¹³⁹ Wawancara dengan ustadz Hadi, tenaga pendidik dan koordinator asrama pondok pesantren Darul Amien, Sabtu 18 Mei 2019 (pukul 15.30 wita)

market pondok, tanah dengan luas 30 hektar untuk lahan sawah, kebun dan ikan, sarang burung wallet, kelengkapan alat-alat kebersihan, serta poster-poster dengan kalimat-kalimat bijak yang mengajak kepada kebaikan.

d. Pengawasan Pembinaan Karakter pada Pondok Pesantren Darul Amien

Pengawasan pembinaan karakter pada hakikatnya adalah proses pembelajaran secara terus menerus dari individu untuk menghayati peran dan kebebasannya bersama dengan orang lain dalam sebuah lingkungan sekolah demi pertumbuhan integritas moralnya sebagai manusia.

Di pondok pesantren Darul Amien untuk pengawasan pembinaan karakter dilakukan dengan kerjasama kepada seluruh santri senior, para ustadz, dan ustadzah, lingkungan masyarakat sekitar pondok dan para orang tua santri.

Pengawasan dalam pembinaan karakter santri di Darul Amien ini misalnya ada satu ustadz menangani bagian bahasa, dibawah ustadz ini ada lagi bawahan beliau seperti organisasi santri yang mereka sebut dengan wusda. Wusda ini juga dibagi menjadi beberapa bagian sebagai perpanjangan tangan dari ustadz, jadi yang menjalankan roda bagian bahasa ini wusda tersebut, jadi ketika ada masalah atau usulan/saran di Jum'at malam ustadz yang bersangkutan akan menyampaikan di forum rapat/ musyawarah para ustadz bersama dengan para pengelola pondok. Di Rabu malam sebelum malam musyawarah ustadz itu para wusda disetiap bagiannya memang sudah terlebih dahulu melakukan musyawarah untuk membicara yang nantinya akan disampaikan di musyawarah para ustadz, dari forum kecil ke forum

besar, jadi semua bagianya terkontrol. Misal dari perencanaanya sudah tertata untuk apa yang dilaksanakan, tetapi dari perencanaan itu tidak semua terlaksana karena dilihat dari hasil evaluasi-evaluasi sebelumnya, jadi dalam perencanaan dalam program kepondokan bisa saja terjadi perubahan.

Menurut ustadz Hadi pengawasan mengenai pembinaan karakter di pondok pesantren Darul Amien ini berjenjang, dari para ustadz kepada para pengurus organisasi santri, dari organisasi santri kepada santri-santri junior. Beliau mengatakan bahwa

“Cara kami mengawasi mengenai karakter santri itu bertahap. Di Darul Amien ada organisasi khusus santri, jadi misalkan ustadz A menangani bagian keamanan, beliau pasti memiliki bawahan dalam organisasi santri itu juga di bagian keamanan, jadi mereka yang bekerja dalam pondok yang mengawasi lebih intens, misal ada pelanggaran maka santri tersebut dicatat namanya, di serahkan ke ustadz kemudian diberi teguran pertama/ nasehat. Misal pelanggaran santri itu sudah kelewatan dan ustadz tidak bisa lagi menangani maka mereka membawa santri tersebut ke majelis kiyai/ Abuyya dan itu sudah teguran paling akhir.¹⁴⁰”

Di Darul Amien ada peraturan tertulis di buku peraturan yang diberikan saat santri baru masuk pondok dan diberikan saat pertemuan wali santri, jadi misalkan ada santri yang melakukan kesalahan makan akan dikenakan poin, namun system poin itu tidak sekedar diberikan poin saja, tetap dipanggil dan diberi nasehat oleh para pengurus organisasi yang bersangkutan atau oleh ustadz. Untuk pengawasan diluar pondok yaitu dengan menjalin komunikasi bersama orang tua santri, misal sholatnya santri di

¹⁴⁰ Wawancara dengan ustadz Hadi, tenaga pendidik dan coordinator asrama pondok pesantren Darul Amien, Sabtu 18 Mei 2019 (pukul 16.10 wita)

pondok rajin namun saat di rumah sholatnya suka lambat atau suka diakhirkan, hal itu bisa saja dilaporkan ke pihak pondok untuk ditindak lanjut atau diberi nasehat.

Untuk para pengajar di Darul Amien juga ada peraturannya, kode etik guru itu ada. Ustadz Hadi mengatakan bahwa

“Apabila ada yang baik diikuti, apabila ada yang kurang maka tambah.¹⁴¹”

Setiap minggu selalu ada rapat untuk organisasi baik itu untuk keseluruhan organisasi santri, dan untuk keseluruhan para pengelola dan pengajar Darul Amin. Adapun untuk forum keseluruhan yang menggabungkan antara pengurus organisasi santri dengan para pengelola pondok beserta para pengajar Darul Amien itu bisa 3 bulan atau 6 bulan sekali, di lakukannya evaluasi yang melibatkan semua atasan seperti pimpinan, Abuyya, dan penasehat pondok.

Ustadz Abdul Hadi juga mengatakan bahwa

“Sebagai kepala madrasah saya mengkomunikasikan visi misi madrasah kepada bawahan dengan melaksanakan rapat/ musyawarah bersama staf pengajar madrasah mengenai peningkatan atau kemajuan mengenai permasalahan para santri , musyawarah ini di lakukan rutin setiap minggu di jum’at malam/malam sabtu, terkecuali ada rapat yang mendesak maka rapat bisa dilakukan dengan segera. Rapat dilakukan secara gabungan 1 pondok, tidak membedakan marhalah Aliyah ataupun marhalah Tsanawiyah. Dihadiri pimpinan, ketua yayasan, dewan guru , dan staf. Yang pertama dilakukan dalam rapat itu adalah pelaporan-pelaporan setiap bagian-bagian yang diampu, seperti bagian Bahasa bagaimana perkembangannya masalah apa yang ada dan bagaimana solusi atas permasalahan yang ada, begitu juga dengan bagian pengajaran, bagian kemandirian, bagian kebersihan, bagian listrik, pokoknya semua bagian, jadi dari semua bagian itu pelaporannya bagaimana perkembangannya, kemajuannya, permasalahannya apa, solusinya bagaimana, dan semua itu memang dilakukan setiap minggu yang dibahas dalam rapat/musyawarah. Kemudian ada sisi umum untuk membicarakan hal-hal

¹⁴¹ Wawancara dengan ustadz Hadi, tenaga pendidik dan coordinator asrama pondok pesantren Darul Amien, Sabtu 18 Mei 2019 (pukul 16.40 wita)

yang umum saja. Karena musyawarah dilakukan setiap minggu jadi setiap masalah itu lebih mudah dan cepat teratasi, bahkan terkadang dikeseharian saat duduk-duduk di kantor bisa juga terjadi musyawarah yang membahas mengenai permasalahan pondok dan pemecahan masalahnya, sehingga permasalahan-permasalahn yang ada dipondok itu tidak menumpuk. Jadi didalam musyawarah itulah para staf pondok mengeluarkan segala uneg-uneg dan semua saran atau kritikan dari mereka. Musyawarah dilakukan secara gabungan, baik itu ustadz maupun ustadzah, terkecuali rapat dilakukan dalam durasi lama misalnya sampai pukul 23.00 maka rapat dilanjutkan oleh perwakilannya saja untuk para ustadzah, karena rata-rata ustadz ustdzah yang ada di Darul Amien ini suami istri, maka dari itu bisa diwakilakan saja jika waktu rapat sudah terlalu larut.¹⁴²”

Selain dari forum musyawarah itu Darul Amien juga menerapkan *Islah Mubasyarah* untuk memberikan teguran langsung secara spontan kepada santri yang melakukan pelanggaran-pelanggaran kecil seperti membuang sampah bukan pada tempatnya, tempat tidur yang kurang rapi, ruang kelas yang kurang bersih, dll.

e. Cara guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam pembelajaran pada Pondok Pesantren Darul Amien

Dalam system pembelajaran di kelas banyak sekali cara atau metode dan teknik dalam mengajar, tidak terkecuali dengan cara-cara guru untuk bisa memasukkan dan mentransfer nilai-nilai karakter yang baik untuk para peserta didik. Selain dari aspek kognitif yang ditekankan pada pembelajaran di kelas, pada kurikulum 2013 sekarang juga menekankan kepada aspek afektif anak, yaitu mengenai perilaku peserta didik yang mana tujuannya adalah untuk memperbaiki moral anak bangsa yang sudah mulai mengalami pemerosotan.

¹⁴² Wawancara dengan ustadz Abdul Hadi, Kepada Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darul Amien, Selasa 21 Mei 2019, (pukul 10.15 wita)

Di pondok pesantren Darul Amien cara para ustadz dan ustadzah menginternalissikan nilai-nilai karakter itu dilakukan dengan berbagai macam cara, selain di dalam kelas mereka selalu menjadi *role models* bagi para santri dilingkungan pondok maupun diluar pondok. Di saat di luar kelas para ustadz dan ustadzah selalu memberian contoh perilaku yang baik, baik itu untuk sesame ataupun kepada rekan yang lebih tua dan muda, selalu bertutur kata yang sopan, dan selalu memberikan teguran dengan penuh nasehat.

Dalam pembelajaran di kelas realisasi dari penulisan *khuthwatuth tadrīs* mengenai pembinaan nilai karakter santri itu selalu dikembangkan. Para ustadz dan ustadzah dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada para santri itu tidak selalu kaku dan tidak selalu harus sesuai dengan teknik dan metode pembelajaran yang di tuliskan pada *khuthwatuth tadrīs*. Mereka selalu mengemabangkan dengan berbagai cara mereka sendiri agar para santri juga bisa tertarik pada pembelajaran, tidak bosan dan bisa menjadikan hal-hal yang disampaikan itu sebgai motivasi bagi mereka para santri. Adapun cara-cara para ustadz dan ustadzah podok pesantren Darul Amien dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada para santri dalam pembelajaran dikelas adalah dengan memberikan nasehat-nasehat melalui cerita-cerita lucu yang dapat diambil hikmahnya, melalui kata-kata bijak atau pepatah seperti mahfudzat, cerita pengalaman orang lain atau pengalaman pribadi dari pengajar, cerita-cerita teladan seperti cerita para Nabi dan Rasul, cerita para khalifah Islam, bahkan juga ada yang menggunakan tehnik permainan yang diakhir dari

permainan tersebut dapat diambil pelajaran dan nilai karakter yang baik bagi para santri.

2. Pengelolaan program pembinaan karakter pada Pondok Pesantren Raudhatul Amin

Pondok pesantren Raudhatul Amin adalah salah satu pondok pesantren dengan tipologi salafi dan satu-satunya pondok tahfizhul Qur'an di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Usia pondok pesantren Raudhatul Amin termasuk masih muda yaitu didirikan pada tahun 2012. Pondok pesantren Raudhatul Amin ini dulu digagas oleh Bupati kabupaten Hulu Sungai Selatan periode 2008-2013, waktu itu Kabupaten Hulu Sungai Selatan memang kekurangan para penghafal al-Qur'an (Tahfizh).

Lahan tanah yang digunakan untuk pembangunan pondok adalah milik pemerintah. Masyarakat sekitar lahan pembangunan memang pernah meminta agar lahan tanah bisa dimanfaatkan untuk sesuatu yang bermanfaat. Dulu pihak pemerintah hanya ingin dibangun pemakamam umum saja, naun masyarakat sekitar kurang setuju dengan hal tersebut. Masyarakat ingin adanya pembangunan pondok pesantren agar mereka juga merasakan manfaat dari pembangunan tersebut. Dengan bekerjasama bersama Lembaga Persatuan Tahfizhul Qur'an (LPTQ) maka dibangunlah pondok pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatul Amin, karena pada saat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan juga kekurangan kader para penghafal al-Qur'an. Setiap ada event MTQ Kabupaten Hulu Sungai Selatan selalu kesulitan mencari orang-orang yang berbakat di bidang qari dan tahfizh al-Qur'an, bahkan dulu sering

menyewa kader dari luar daerah untuk dijadikan sebagai peserta perwakilan kabupaten Hulu Sungai Selatan. Setelah di bangunkannya pondok pesantren Raudhatul Amin sangat mudah Kabupaten Hulu Sungai Selatan menarik para peserta dari putera daerahnya sendiri untuk mengikuti MTQ baik itu dibidang qari al-Qur'an, tahfizh Qur'an, syarhil Qur'an, dan seni kalighrafi al-Qur'an, yang mana semua peserta rata-rata dari pondok pesantren Raudhatul Amin, karena di sana selain diajarkan hafizh Qur'an juga diajarkan keterampilan lain seperti tilawah, sari tilawah, muhadharah, seni kalighrafi, dll.

Pembangunan pondok pesantren Raudhatul Amin dari tahun 2011 hingga tahun 2012. Di tahun 2012 pondok tersebut langsung di buka oleh bupati HSS dan juga langsung dilaksanakan pembelajaran. Di belakang dari pondok pesantren Raudhatul Amin tetap di bangunkan pemakaman umum yang dikelola oleh pemerintah dan digratiskan untuk masyarakat, yang mengelola kegiatan pemakamannya langsung para santri dari pondok pesantren Raudhatul Amin seperti yang membacakan al-Qur'an, sholat jenazah, yang menunggu kubur setelah pemakaman, dll.

Tujuan lain dari pembangunan pondok pesantren Raudhatul Amin ini selain dari mencetak generasi penghafal al-Qur'an juga menginginkan generasi berakhlak Qur'ani. Untuk mewujudkan tujuan tersebut sangatlah penting pengelolaan yang baik untuk dapat membina para santri menjadi insan yang berkarakter lebih baik.

a. Perencanaan Pembinaan Karakter Pada Pondok Pesantren Raudhatul Amin

Ditahun pertama berjalannya pondok pesantren Raudhatul Amin para santri itu berasal dari setiap kecamatan yang ada di Kabupaten HSS. Setiap Kecamatan wajib mengirimkan 2 orang anak yang berminat menjadi santri di pondok pesantren Raudhatul Amin. Karena di Kabupaten HSS ada 11 kecamatan maka santri pertama berjumlah 22 orang. Di tahun kedua sudah dibukakan secara umum dan para santri sudah berdatangan, untuk pengajarnya pertama kali ada 3 orang. Di tahun pertama itu semua pembiayaan gratis, di tanggung oleh pemerintah daerah, baik itu biaya makan, dll. Untuk gaji pengajar juga dari pemerintah hingga sekarang. Hingga sekarang dana pemerintah itu tetap ada namun tetap untuk 22 orang saja, karena setiap tahun santrinya terus bertambah maka diadakannya kontribusi pembayaran bagi santri yang berperekonomian lebih.

Berdasarkan paparan di atas sangat jelas bahwa tujuan pondok pesantren Raudhatul Amin selain dari mencetak generasi penghafal al-Qur'an juga ingin menjadikan generasi muda bangsa sebagai generasi yang memiliki akhlak berlandaskan al-Qur'an. Tujuan tersebut juga dituliskan dalam visi misi pondok pesantren Raudhatul Amin. Visi misi pondok Raudhatul Amin ini murni dari para pengelola pondok dan tidak ada campur tangan pemerintah, begitu juga dengan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di pondok. Sebelum pembelajaran itu berlangsung sebelumnya para pengelola pondok pesantren Raudhatul Amin sudah pernah melakukan study tiru ke pondok Darul Qur'an milik ustadz Yusuf Mansur, kemudian ke Baitul Qur'an Tangerang selatan milik Quraisy Syihab untuk dijadikan contoh system pembelajaran di pondok pesantren Raudhatul Amin.

Segala sesuatu yang berkaitan mengenai perencanaan dari pondok pesantren Raudhatul Amin disampaikan melalui musyawarah bersama antara pimpinan bersama dengan seluruh pengajar yang lain, baik itu penyampaian mengenai kurikulum pembelajaran, kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, tidak terkecuali mengenai pembinaan karakter para santri yang merupakan tujuan utama pondok.

Pada kurikulum pembelajaran pondok pesantren Raudhatul Amin tidak menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). System pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran masing-masing oleh para ustadz pengajar, yang penting bagi mereka adalah tujuan pembelajaran tercapai. Kitab-kitab yang diajarkan di pondok pesantren Raudhatul Amin adalah kitab kuning (kitab arab gundul dan kitab arab melayu). Kitab yang pertama kali diajarkan untuk santri adalah kitab-kitab dengan tulisan arab melayu, setelah itu naik kepada kitab yang berbahasa Arab berharakat, kemudian tingkatan akhir adalah kitab gundul atau kitab yang menggunakan Bahasa Arab tanpa harakat. Adapun kitab-kitab yang diajarkan diantaranya adalah kitab akhlak, tauhid, fiqih, tafsir, 'ulumul Qur'an, hadits, dan kitab lainnya yang langsung merujuk kepada al-Qur'an, kemudian juga ada pembelajaran nahwu, sharaf, kitab is'abut thalibin dan kitab jurmiyah, juga diajarkan mufradat-mufradat bahasa Arab. Ustadz Zulkifli selaku pimpinan pondok pesantren Raudhatul Amin mengatakan bahwa

“Saat mengajarkan akhlak itu tidak hanya sekedar di kitab namun langsung dengan dalil-dalil al-Qur'an sekaligus juga memberikan pemahaman kepada santri dengan apa yang mereka baca dan mereka hafal bahwa seperti inilah

maksudnya dalam al-Qur'an, dll. Jadi mereka hafal tidak sekedar hafal namun juga paham dengan maksud apa yang mereka hafalkan.¹⁴³”

Adapun ustadz Zaki selaku bagian kurikulum di pondok pesantren Raudhatul Amin mengatakan bahwa

“Pembelajaran kitab itu sebenarnya bukan kurikulum utama di Raudhatul Amin, hanya penunjang saja, yang utama itu adalah tahfiz Qur'annya.¹⁴⁴”

Di pondok pesantren Raudhatul Amin belum ada pembelajaran umum, hanya ada pembelajaran kitab, untuk pembelajaran paket hanya ada diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan.

Pembelajaran di pondok pesantren Raudhatul Amin minimal ditempuh selama 3 tahun dan maksimal selama 6 tahun. Para ustadz pengajar di pondok pesantren Raudhatul Amin hanya berjumlah 5 orang dengan 2 diantaranya adalah alumni dari Mesir. Lima orang pengajar tersebut sudah termasuk pimpinan dan staff TU. Setiap pengajar memiliki jabatan yang merangkap, seperti pimpinan, bagian kurikulum, bagian hubungan masyarakat, bagian pembinaan santri dan bagian tata usaha. Yang membimbing serta melatih dalam kegiatan ekstrakurikuler juga oleh para 5 ustadz tersebut. Ustadz Zulkifli mengatakan bahwa

“Di pondok Raudhatul Amin ini pengajarnya memang hanya 5 orang saja, tetapi mereka adalah orang-orang terpilih yang bisa diberbagai bidang dan ahli dibidangnya masing-masing”¹⁴⁵.

¹⁴³ Wawancara dengan ustadz Zulkifli, Pendidik dan Pimpinan pondok pesantren Raudhatul Amin, Senin 03 Juni 2019 (pukul 09.10 wita)

¹⁴⁴ Wawancara dengan ustadz Zaki, Pendidik dan bagian kurikulum pondok pesantren Raudhatul Amien, Rabu 05 Juni 2019 (pukul 11.00 wita)

¹⁴⁵ Wawancara dengan ustadz Zulkifli, Pendidik dan Pimpinan pondok pesantren Raudhatul Amin, Senin 03 Juni 2019 (pukul 10.25 wita)

Di pondok pesantren Raudhatul Amin juga ada organisasi santrinya oleh para santri senior, namun mereka hanya sebagai tangan kanan ustadz, yaitu membantu ustadz ketika para ustadz berhalangan atau memerlukan bantuan.

Dalam perencanaan dari pembinaan karakter santri Raudhatul Amin selain ingin menjadikan para santri sebagai generasi berakhlak Qur'ani juga menginginkan para santri yang memiliki jiwa wira usaha. Untuk mencapai tujuan itu pondok pesantren raudhatul Amin memanfaatkan lahan pondok yang dapat mereka gunakan seperti kegiatan berternak dan berkebun.

Kegiatan penunjang lain yang juga sangat diharapkan dapat membina karakter santri Raudhatul Amin adalah kegiatan seperti maulid al-habsyi, maulid al-banjanzi, hadrah, bela diri silat, dan pidato/muhadharah. Semua kegiatan-kegiatan tersebut memang sudah direncanakan dan dimusyawarahkan bersama oleh para pengelola pondok, namun semuanya hanya disampaikan secara lisan dan tidak ada secara tertulis. Menurut ustadz Zulkifli bahwa

“Semua kegiatan penunjang itu dilaksanakan atas musyawarah bersama, sudah direncanakan dari awal pembangunan Raudhatul Amin. Semua itu memang tidak tertulis dan hanya dimusyawarahkan/disampaikan dengan lisan. Kalau tujuan atau perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dalam 1 tahun kedepan biasanya dituliskan dalam laporan saja, kalau sudah disetujui baru di sampaikan ke santri mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di dalam pondok.¹⁴⁶”

b. Pegorganisasian Pembinaan Karakter Pada Pondok Pesantren Raudhatul

Amin

¹⁴⁶ Wawancara dengan ustadz Zulkifli, Pendidik dan Pimpinan pondok pesantren Raudhatul Amin, Senin 03 Juni 2019 (pukul 10.40 wita)

Pondok pesantren Raudhatul Amin adalah pondok pesantren tahfizhul Qur'an yang pengajarnya hanya 5 orang. Dalam pengelolaan program pembinaan karakter di pondok pesantren Raudhatul Amin ini semua ustadz memiliki peran ganda sebagai pengajar termasuk pimpinan pondok. Pengorganisasiannya terdiri dari pimpinan, bagian pengasuhan, dan bagian kurikulum.

Pondok pesantren Raudhatul Amin dengan tipologi pondok salaf agak sedikit berbeda dengan pondok pesantren Darul Amien yang bertipologi kombinasi. Di pondok pesantren Raudhatul Amin tidak ada organisasi santri yang mana santri tersebut memegang penuh tanggung jawab atas santri yang lainnya. Sistemnya yaitu dengan bekerjasama dengan santri senior dengan perintah oleh para ustadz. Ustadz Mukhlis mengatakan bahwa

“Pembagian struktur itu sebenarnya sebagai penanggung jawabnya saja, untuk kerja lapangannya selalu kerja sama membantu satu sama lain.”¹⁴⁷

Di pondok pesantren Raudhatul Amin ini walaupun pengajarnya hanya 5 orang dan semua merangkap dalam struktur kepengurusan pondok namun mereka adalah bibit-bibit unggul pilihan yang memang sudah di siapkan dengan sangat matang, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadz Zulkifli bahwa

“Di pondok Raudhatul Amin ini pengajarnya memang hanya 5 orang saja, tetapi mereka adalah orang-orang terpilih yang bisa diberbagai bidang dan ahli dibidangnya masing-masing”¹⁴⁸.

¹⁴⁷ Wawancara dengan ustadz Mukhlis, pendidik dan bagian pembinaan santri di pondok pesantren Raudhatul Amin, Kamis 13 Juni 2019 (pukul 11.30 wita)

¹⁴⁸ Wawancara dengan ustadz Zulkifli, Pendidik dan Pimpinan pondok pesantren Raudhatul Amin, Senin 03 Juni 2019 (pukul 10.25 wita)

Selaras dengan perkataan beliau tersebut dibuktikan dengan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Raudhatul Amin dan semuanya di ampu oleh 5 pengajar tersebut tanpa merekrut pelatih dari luar pondok. Jadi seluruh kegiatan pondok di koordinir dan dikelola oleh 5 orang ustadz tersebut, baik itu dalam kegiatan tahfizhul Qur'an, kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Pada Pondok Pesantren Raudhatul Amin

Pembinaan karakter di pondok pesantren Raudhatul Amin merupakan kegiatan yang wajib bagi mereka untuk dilaksanakan. Buah dari pembinaan karakter para santri tersebut sangat dirasakan oleh peneliti sejak pertama kali menginjakkan kaki di pondok pesantren Raudhatul Amin. Pengalaman pertama peneliti adalah ketika peneliti datang ke Raudhatul Amin untuk izin melakukan penelitian, saat itu peneliti masuk ke dalam kantor pondok, saat keluar dari kantor semua sandal sudah tersusun rapi dan siap pakai, hal itu selalu terjadi dan tidak hanya satu kali. Untuk hal soaphn santun para santri Raudhatul Amin sudah tidak diragukan lagi, bagaimana mereka bercanda kepada sesama, bertutur kata kepada orang yang lebih tua, bahkan adab mereka saat berpapasan dengan para ustadz.

Pelaksanaan pembinaan karakter dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran, di luar kelas dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan rutinitas pondok lainnya. Untuk pembelajaran di kelas walaupun para ustadz tidak menggunakan RPP namun pembelajaran mereka sangat terarah. Semua yang diajarkan memang selalu merujuk kepada al-Qur'an, sangat banyak nasehat-nasehat yang diberikan saat pemberian

pembelajaran di tambahkan lagi dengan dalil lain seperti hadits yang dapat memperkuat pemahaman serta menumbuhkan karakter baik tersebut dalam diri santri. Dalam pembelajaran dikelas metode yang diajarkan lebih kepada metode klasik yaitu metode ceramah. Jika yang mereka pelajari adalah kitab dengan tulisan arab maka para santri melakukan pendabitan atau pemberian harakat pada tulisan arab yang tidak berharakat dan menuliskan arti dibawah tulisan arab tersebut. Kegiatan mendabit dilakukan perlahan sedikit demi sedikit dengan penjelasan-penjelasan sebagai bentuk pemahaman kepada santri. Ustadz di samping dari menjelaskan isi kitab juga memberikan cerita-cerita penuh makna dan nasehat untuk santri, seperti cerita rasul, cerita para khalifah, bahkan terkadang cerita jenaka namun tetap memberikan nilai karakter yang baik untuk para santri, terkadang juga diberikan cerita-cerita dari pengalaman para ustadz itu sendiri. Salah satu nasehat yang sangat membekas bagi peneliti saat mengikuti kegiatan pembelajaran adalah tutur dari ustadz Mukhlis selaku bagian pembinaan para santri, beliau menjelaskan mengenai adab kepada orang tua dan bagaimana seorang anak harus berbakti kepada orang tua, beliau mengatakan dengan kalimat kiasan

“Di saat kita mencium tangan guru bolak balik maka disaat kita mencium tangan orang tua harus 2 atau 3 kali bolak balik, harus lebih kepada orang tua”¹⁴⁹

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Raudhatul Amin yaitu kegiatan seni kalighrafi, tilawah, muhadharah, dan silat. Untuk kegiatan silat ada silat

¹⁴⁹ Wawancara dengan ustadz Mukhlis, pendidik dan bagian pembinaan santri di pondok pesantren Raudhatul Amin, Sabtu 08 Juni 2019 (pukul 10.05 wita)

murni atau silat fisik dan ada juga silat tenaga dalam dengan menggunakan tahnik pernapasan, kegiatan silat ini dilakukan pada kamis malam. Adapun kegiatan seni kalighrafi, tilawah dan muhadharah adalah kegiatan yang bisa membimbing dan mengasah bakat para santri untuk dijadikan bibit sebagai peserta musabaqah tilawatil Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler di atas selain dari mengasah bakat para santri juga selalu dibina mengenai karakter mereka, seperti seni kalighrafi yang memerlukan kesabaran, ketelitian, dan kreatifitas, kegiatan muhadharah yang memerlukan kecakapan, kejujuran dan keberanian, kegiatan silat yang mengajarkan bagaimana untuk menjadi diri yang berani, kuat, tenang, disiplin, dan suka menolong, karena dengan silat seseorang dapat menolong yang lemah saat mendapat musibah dan dapat memberikan pengobatan. Ustadz mukhlis mengatakan bahwa

“Silat itu sesuai dengan pesan Nabi SAW bahwa mukmin itu lebih baik yang kuat, lebih di sukai mukmin yang kuat, mukmin yang dhaif, ibarat penceramah itu kalau mencari yang bisa menyuruh sholat sunah banyak, di cari yang amar ma'ruf itu banyak, namun ketika kita mencari penceramah yang mampu nahi munkar itu sedikit.¹⁵⁰”

Selain dari kegiatan ekstrakurikuler yang disebutkan diatas juga ada kegiatan lain yang dapat membina karakter santri untuk memiliki jiwa wira usaha, mandiri, jujur, tekun, disiplin. Kegiatan tersebut adalah kegiatan peternakan dan perkebunan. Untuk peternakan seperti peternakan ayam dan peternakan ikan, untuk perkebunan seperti kebun terung, cabe, dan ubi. Semua hasil dari peternakan dan perkebunan tersebut untuk pondok. Bahkan kedepan akan difasilitasi mesin jahit untuk para

¹⁵⁰ Wawancara dengan ustadz Mukhlis, pendidik dan bagian pembinaan santri di pondok pesantren Raudhatul Amin, Sabtu 08 Juni 2019 (pukul 11.15 wita)

santri yang berminat mengikuti kursus jahit, mesin jahit tersebut adalah bantuan dari dinas sosial Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Ustadz Muklish mengatakan bahwa

“Target lain selain hafal qur’an para santri juga bisa berwira usaha agar tidak melulu mengharap dari ijazah, tidak melulu berharap jadi PNS, jadi para santri diajarkan juga untuk berternak seperti ikan dan ayam, lahannya ada dibelakang pondok, dulu sudah pernah panen ikan patin kemudian di jual dan hasilnya untuk pondok, yang sampai sekarang ada ternak ayam kampung, yang mengelolanya itu para santri, pengelolaannya berkelompok-kelompok, kalau di bidang tani pernah bertani lombok, terung, ubi. Untuk kedepan mengusahakan mengadakan mesin jahit, jadi bagi santri yang berminat untuk kursus jahit bisa dilakukan, Alhamdulillah sudah ada tanggapan dari dinas sosial untuk membantu beberapa pemasukan mesin jahit ke pondok pesantren Raudhatul Amin.¹⁵¹”

Untuk kegiatan keagamaan yang juga tujuannya untuk membina karakter para santri Raudhatul Amin seperti tausiyah, maulid al-Habsyi, maulid al-Barjanzi. Kegiatan tersebut bukan termasuk kegiatan ekstrakurikuler namun termasuk dalam kegiatan rutin pondok yang dilaksanakan setelah sholat maghrib. Jum’at malam pembacaan wirid *rathibul at-tash*, *wiriddu haddad*, untuk sabtu malam maulid al-Habsyi, maulid adiba, dan maulid al-Barjanzi. Kegiatan rutinitas lainnya adalah kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan pondok di setiap pagi hari. Ustadz Muklis mengatakan bahwa

“Pihak pondok Raudhatul Amin sebenarnya mampu jika mau mengadakan atau mengambil tenaga kebersihan dari luar untuk setiap hari membersihkan pondok, namun pihak pondok tidak mau terlalu mengenakan para santri, kami mau santri itulah yang membersihkan pondok, agar mereka mandiri dan menyukai segala sesuatu itu bersih, sesuai dengan pribahasa bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman.¹⁵²”

¹⁵¹ Wawancara dengan ustadz Mukhlis, pendidik dan bagian pembinaan santri di pondok pesantren Raudhatul Amin, Sabtu 08 Juni 2019 (pukul 11.30 wita)

¹⁵² Wawancara dengan ustadz Mukhlis, pendidik dan bagian pembinaan santri di pondok pesantren Raudhatul Amin, Sabtu 08 Juni 2019 (pukul 11.42 wita)

Selama observasi di pondok pesantren Raudhatul Amin peneliti mengaku bahwa setiap harinya pondok tersebut selalu bersih, dan semua tanaman-tanaman tertata rapi dari depan pondok hingga bagian belakang pondok. Walaupun pondok pesantren Raudhatul Amin adalah pondok putera namun kebersihannya tidak kalah dengan pondok puteri.

Ustadz Zulkifli juga menjelaskan bahwa

“Kegiatan santri itu sudah terjadwal, dan mereka sudah terbiasa untuk kegiatan dan kewajiban mereka, tidak lagi harus di panggil untuk melakukannya. Dalam al-Qur’an itukan Allah hanya memerintah 1 kali, kalau sudah 2 kali langsung kerjakan, seperti itulah cara memahami kepada santri, seperti itu juga yang di sebut dengan akhlak Qur’ani, mengambil pelajaran langsung dari al-Qur’an.”¹⁵³

Ustadz Mukhlis menuturkan bahwa

“Kegiatan lain biasanya setiap tahun ada dilaksanakan ziarah keliling Hulu Sungai Selatan atau keliling Kalimantan Selatan oleh semua pengajar dan santri, ustadz Zulkifli itu sering mengajak dan membawa santri untuk kegiatan maulid diluar seperti undangan acara maulid rasul, uang hasilnya dikumpulkan dan ditabungkan untuk bisa digunakan saat mau kegiatan ziarah keliling tersebut, misal untuk sewa bus.”¹⁵⁴”

Kegiatan tersebut tentunya tidak hanya untuk sekedar jalan-jalan, namun dengan tujuan agar para santri mengenal kepada para ulama-ulama mereka, para wali Allah, para cucu Rasulullah sembari didalam perjalanan diberikan penjelasan dan cerita-cerita tentang ulama-ulama yang mereka kunjungi. Hal tersebut juga dapat menumbuhkan rasa cinta mereka kepada para ulama dan memberikan kesan serta

¹⁵³ Wawancara dengan ustadz Zulkifli, Pendidik dan Pimpinan pondok pesantren Raudhatul Amin, Senin 03 Juni 2019 (pukul 11.00 wita)

¹⁵⁴ Wawancara dengan ustadz Mukhlis, pendidik dan bagian pembinaan santri di pondok pesantren Raudhatul Amin, Senin 10 Juni 2019 (pukul 09.15 wita)

pesan dan nasehat yang membekas dan menumbuhkan karakter baik terhadap diri para santri.

Keefektifan dari kegiatan-kegiatan penunjang diatas selain dari menghafal al-Quran sebenarnya kegiatan-kegiatan tersebutlah yang sangat membantu dalam membina dan membentuk karakter para santri. Karena santri itu terkadang ada yang menghafal al-Qur'an sekedar menghafalkannya saja tidak untuk memahami, selama mereka belum memahami isi dari yang mereka hafalkan maka tidak ada memberikan efek apapun terhadap perilaku dan karakter para santri. Namun ada yang sangat ditekankan kedalam diri para santri bahwa diri itu harus bertanggung jawab atas diri seorang penghafal al-Qur'an, jangan sampai seorang penghafal al-Qur'an perilakunya lebih buruk dibandingkan dengan orang yang bukan penghafal al-Qur'an, karena di akhirat itu nantinya ada 2 saja antara al-Qur'an itu akan meringankan yang menghafalkan atau justru memberatkan yang menghafalkan, bahkan adzabnya akan lebih berat dibandingkan dengan orang yang tidak menghafal al-Qur'an, maka sia-sia saja jika menghafal al-Qur'an namun perilaku masih kurang bagus. Hal tersebut sesuai dengan yang dituturkan oleh ustadz Mukhlis selaku bagian pembinaan para santri yang mana beliau selalu berbaur 24 jam bersama para santri di pondok. Ustadz Mukhlis juga mengatakan bahwa

“Sebenarnya kegiatan menghafal itu lebih condong ke prestasi, kegiatan-kegiatan luar itu yang lebih membentuk ke karakter santri, seperti gotong royong di sana ada pembinaan kemandirian, kesabaran, ketaatan. Nilai- nilai karakter yang di tanamkan di Raudhatul Amin memang sangat banyak seperti nilai karakter jujur, jangankan untuk mencuri, saat mereka menemukan uang

10 ribu hingga 100 ribu di jalan sampai 1 bahkan 2 minggu tidak ada yang mau mengaku sebagai pemilik uang tersebut.¹⁵⁵”

Saat bulan Ramadhan pondok pesantren Raudhatul Amin mengadakan kegiatan karantina secara umum yang bisa menampung santri dari luar selama bulan Ramadhan. Di tahun 2019 sekitar 50 orang santri luar yang masuk untuk mengikuti kegiatan karantina. Para santri dari luar yang mengikuti kegiatan karantina difasilitasi tempat menginap di ruang aula pondok. Saat penelitian peneliti berbicara dengan salah satu santri yang mengikuti karantina di pondok pesantren Raudhatul Amin selama bulan Ramadhan, santri tersebut mengatakan bahwa ia berasal dari kota Ampah Kalimantan Tengah, santri tersebut sebenarnya santri dari pondok pesantren Rasyidah Khalidiyah Amuntai Hulu Sungai Utara. Ada juga santri dari sekolah umum. Kegiatan karantina Ramadhan tersebut selalu dilaksanakan setiap tahun, walaupun sekolah-sekolah yang lain libur, pondok pesantren Raudhatul Amin tidak libur. Bahkan di bulan Ramadhan inilah para santri lebih meningkatkan hafalan mereka, dan antusias mereka saat Ramadhan itu memang sangat luar biasa. Saat bulan Ramadhan masyarakat sekitar juga sangat memerlukan peran para santri dari Raudhatul Amin seperti menjadi imam tarawih, mengisi tadarus selepas tarawih, dll. Libur setelah ramadhan biasanya hanya 1 minggu. Ustadz Zulkifli mengatakan bahwa

“Libur setelah Ramadhan kami hanya 1 minggu saja, memang sengaja tidak terlalu lama agar tidak mengganggu hafalan-hafalan yang ada, terlalu lama libur takutnya banyak hafalan santri yang lupa.”¹⁵⁶

¹⁵⁵ Wawancara dengan ustadz Mukhlis, pendidik dan bagian pembinaan santri di pondok pesantren Raudhatul Amin, Senin 10 Juni 2019 (pukul 10.10 wita)

¹⁵⁶ Wawancara dengan ustadz Zulkifli, Pendidik dan Pimpinan pondok pesantren Raudhatul Amin, Rabu 05 Juni 2019 (pukul 09.00 wita)

Kegiatan rutin pada bulan ramadhan sejak pukul 03.00 WITA sudah bangun untuk melaksanakan sholat tahajjud, kemudian tadarus, dan dilanjutkan dengan makan sahur. Setelah sahur dilanjutkan dengan kegiatan masing-masing seperti tadarus atau yang lainnya hingga tiba waktu subuh. Di pagi hari seluruh santri melakukan gotong royong membersihkan lingkungan pondok dan setelahnya melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada bulan Ramadhan kegiatannya lebih mengarah pada menghafal al-Qur'an, para santri mampu menyetorkan hafalan maksimal sekitar 5 hingga 6 juz dalam 1 bulan Ramadhan. Para santri Raudhatul Amin jika mereka sudah hafal al-Qur'an 30 juz mereka akan melanjutkan hafalan mereka dengan menghafal hadits-hadits yaitu hadits 'Arba'in.

Dalam pelaksanaan pembinaan karakter para santri Raudhatul Amin tentunya tidak hanya kegiatan-kegiatan seperti yang sudah disebutkan diatas yang dapat membina dan membentuk karakter para santri. Hal penting lain adalah para ustadz yang tentunya sebagai *role models* bagi para santri. Ustadz Mukhlis menjelaskan bahwa

“Yang sangat terasa perilaku yang diikuti santri itu bukan dari nasehat kita, melainkan perilaku kita sehari-hari, seperti bagaimana saat kita bertemu orang, saat kita bertemu orang kita cuek atau saat kita bertemu orang kita memberi salam, yang seperti itulah yang diikuti oleh para santri, itulah juga pembinaan karakter. Santri juga diajak saat ada acara-acara di luar untuk bisa sambil diajarkan seperti ini lo cara kita berinteraksi dengan orang. Dari satu santri biasanya bisa merambat ke santri lain krna satu santri akan memberi tahu kepada santri lainnya, memang benar kata ulama terdahulu itu bahwa

“kelakuan dan suri tauladan itu lebih berefek daripada sekedar nasehat atau sekedar perkataan”.¹⁵⁷

Maka dari itulah sangat penting bagi para pengajar untuk bisa memberikan contoh tauladan yang baik untuk para peserta didiknya.

Adapun sarana prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembinaan karakter santri pondok pesantren Raudhatul Amin sudah cukup lengkap, seperti ruang kelas, mushalla, lapangan yang luas untuk kegiatan olahraga dan silat, lahan untuk berkebun dan berternak, kelengkapan alat kebersihan, serta poster-poster seperti kata-kata bijak atau peribahasa yang mengajak kepada kebaikan yang dapat membina karakter para santri.

d. Pengawasan Pembinaan Karakter Pada Pondok Pesantren Raudhatul Amin

Di pondok pesantren raudhatul Amin ada 3 orang ustadz yang bertempat tinggal didalam kawasan pondok, yaitu pimpinan pondok, bagian pembinaan santri, dan staff tata usaha/TU. Di pondok ini hanya ada 5 orang ustadz dan 2 orang guru bantu yang mereka sebut dengan *badal* (Santri senior yang bisa menggantikan ustadz untuk mengajar atau menerima setoran hafalan dari adik kelas mereka jika ustadz yang bersangkutan sedang berhalangan). Meskipun setiap ustadz sudah memiliki jabatan masing-masing namun dalam pelaksanaan dan pengawasannya terhadap pembinaan karakter santri dilakukan bersama-sama, sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadz Mukhlis bahwa

¹⁵⁷ Wawancara dengan ustadz Mukhlis, pendidik dan bagian pembinaan santri di pondok pesantren Raudhatul Amin, Kamis 13 Juni 2019 (pukul 11.05 wita)

“Pembagian struktur itu sebenarnya sebagai penanggung jawabnya saja, untuk kerja lapangannya selalu kerja sama membantu satu sama lain.”¹⁵⁸

Pengawasan pembinaan karakter para santri di pondok pesantren Raudhatul Amin dilakukan dengan banyaknya interaksi antara para ustadz dengan para santri. Hal yang terpenting dalam pengawasan pembinaan karakter santri ini adalah dengan menciptakan lingkungan yang harmonis kepada para santri, sesuai dengan penuturan daru ustadz Zaki bahwa

“Hal penting dalam mengontrol pembinaan santri ini adalah menciptakan lingkungan yang baik, yang harmonis dalam pertemanan dan pergaulan maupun disaat bersama para pengajar, yang dicontohkan oleh para pengajar dan kakak-kakak senior. Pengaruh lingkungan itu akan sangat berperan dalam perubahan perilaku santri junior. Nilai plus dan keuntungan dipondok lebih mudah menciptakan lingkungan yang positif dibandingkan dengan sekolah luar, kalau sekolah luar walau guru kadang menjelaskan berjam-jam mengenai akhlak, setelah keluar kelas dengan lingkungan yang kurang kondusif maka yang disampaikan itu kurang melekat pada murid, missal temannya suka main game pasti ikutan main game juga, kalau dipondok di saat temannya membaca al-qur’an maka ia akan ikut membaca al-qur’an, saat temannya senang membersihkan lingkungan maka ia akan juga suka membersihkan lingkungan, dll.”¹⁵⁹

Cara lain dalam pengawasan pembinaan karakter santri di Raudhatul Amin adalah dengan melakukan pemeriksaan secara dadakan ke asrama-asrama para santri. Saat pukul 23.00 WITA ustadz Mukhlis selaku bagian pembinaan santri melakukan pemeriksaan ke asrama-asrama para santri, hal itu dilakukan rutin setiap malam. Setiap malam setelah selesai semua kegiatan pondok para santri boleh keluar, namun terbatas hingga pukul 23.00 WITA harus sudah berada didalam pondok. Biasanya

¹⁵⁸ Wawancara dengan ustadz Mukhlis, pendidik dan bagian pembinaan santri di pondok pesantren Raudhatul Amin, Kamis 13 Juni 2019 (pukul 11.30 wita)

¹⁵⁹ Wawancara dengan ustadz Zaki, Pendidik dan bagian kurikulum pondok pesantren Raudhatul Amien, Rabu 05 Juni 2019 (pukul 11.45 wita)

kegiatan pondok selesai sekitar pukul 22.00 WITA, jadi waktu untuk keluar hanya 1 jam saja. Kalau terlambat maka akan dikenakan hukuman. Peraturan tersebut berlaku saat bulan Ramadhan maupun diluar Ramadhan. Setiap pemeriksaan ke asrama santri itu juga dilakukan pengabsenan, jadi setiap santri yang terlambat masuk pondok pasti akan diketahui oleh ustadz.

Mengenai tata tertib di pondok Raudhatul Amin, pengawasan pembinaan karakter santri sesuai dengan peraturan pondok jika ada yang melanggar maka akan di berikan sanksi. Dalam pemberian sanksi ada beberapa tahapan sesuai dengan berat atau ringannya pelanggaran yang santri lakukan. Tahapan pertama adalah dengan nasehat, kedua dengan hukuman yang menggunakan fisik seperti menulis kalimat mahfuzhat yang berulang-ulang sebanyak seribu kali, atau membersihkan lingkungan pondok. Yang ketiga dengan pemanggilan orang tua atau diberikan skors, yang terakhir diberhentikan dari pondok. Jika santri diberhentikan dari pondok artinya kesalahan yang santri lakukan sudah sangat fatal dan merugikan kepada santri yang lain. Dari semua sanksi-sanksi di atas menurut ustadz Zulkifli ada satu yang lebih efektif dilakukan sebagai teguran untuk para santri ketika mereka melakukan pelanggaran, karena terkadang hukuman itu kurang memberikan efek jera kepada para santri, beliau mengatakan bahwa

“Setiap santri yang melakukan kesalahan maka ia akan dipanggil dan diberikan nasehat, diberikan teguranteguran yang berlandaskan al-Qur’an agar santri itu sadar dengan kesalahan yang ia perbuat, Alhamdulillah cara itu lebih

efektif, “teguran hati lebih membekas dari teguran fisik” untuk berbenah diri, kalau sanksi itu kadang dilakukan dengan keterpaksaan.¹⁶⁰”

Adapun pengawasan pembinaan karakter para santri Raudhatul Amin saat di luar pondok dilakukan dengan kerjasama bersama masyarakat sekitar termasuk RT dan RW serta kerjasama dengan orang tua santri. Merokok adalah salah satu hal yang dilarang di pondok pesantren Raudhatul Amin selama santri tersebut masih menjadi santri aktif di pondok. Jika ada santri yang merokok di luar pondok pasti akan ketahuan oleh pihak pondok karena pasti ada masyarakat luar yang melaporkan ke pondok. Namun pada dasarnya pandangan masyarakat kepada para santri Raudhatul Amin selalu dipandang positif mengenai karakter dan akhlak mereka, baik di dalam maupun di luar pondok, seperti bagaimana para santri berinteraksi dengan sesama teman, dengan guru, dan dengan orang luar. Contoh lain seperti setiap ada orang tua santri yang berkunjung, orang tua siapapun itu mereka selalu mencium tangan dan bertegur sapa, tidak ada istilah pilih memilih untuk beradab kepada siapa.

Pengawasan dengan kerjasama bersama orang tua santri biasanya dilakukan dengan komunikasi secara online maupun dengan berbicara langsung saat ada orang tua santri yang berkunjung menemui anak mereka. Ustadz Mukhlis menuturkan bahwa

“Pengawasan itu sampai ke rumah pun tetap dijalankan dengan kerjasama kepada orang tua santri, saat orang tua santri berkunjung ke pondok sesekali di tanyakan bagaimana si santri saat di rumah apakah ke langgar, bagaimana cara ia bersikap. Kadang berbicara secara langsung atau lewat komunikasi HP. Ada kasus seorang santri saat dengan orang lain itu sopan santunnya

¹⁶⁰ Wawancara dengan ustadz Zulkifli, Pendidik dan Pimpinan pondok pesantren Raudhatul Amin, Rabu 05 Juni 2019 (pukul 10.00 wita)

sangat luar biasa namun dengan orang tua sendiri tidak pernah menggunakan kata “Ulu” (Saya yang sopan dalam Bahasa Banjar), dan itu keluhan langsung dari orang tuanya, tindak lanjutnya dilakukan pembinaan langsung terhadap santri yang bersangkutan.”¹⁶¹

¹⁶¹ Wawancara dengan ustadz Mukhlis, pendidik dan bagian pembinaan santri di pondok pesantren Raudhatul Amin, Kamis 13 Juni 2019 (pukul 12.10 wita)

e. Cara guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam pembelajaran pada Pondok Pesantren Raudhatul Amin

Cara para pengajar menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada santri dalam pembelajaran adalah dengan diberikannya nasehat-nasehat kepada para santri, di berikan cerita-cerita yang memberikan kesan dan motivasi kepada diri santri. Selain itu para pengajar juga harus selalu menjadi contoh tauladan bagi para santri, baik dalam pembelajaran kelas maupun di luar kelas.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh para ustadz Raudhatul Amin lebih kepada metode klasik atau metode ceramah, ustadz yang membacakan makna isi kitab dan para santri yang mengartikan didalam kitab yang mereka pegang. Ustadz yang menjelaskan dan para santri menyimak.

Pada pembelajaran dikelas untuk para ustadz lebih mudah menginternalisasikan nilai-nilai karakter itu kepada para santri maka pada pembelajaran tersebut langsung merujuk kepada al-Qur'an. Saat mengajar tidak hanya terpaku pada kitab namun langsung disertai dengan dalil-dalil al-Qur'an yang tujuan juga agar para ustadz bisa sekaligus memberikan pemahaman kepada para santri dengan apa yang mereka baca dan mereka hafal bahwa seperti itulah yang dimaksudkan dalam al-Qur'an. Sehingga para santri lebih mudah memahami yang mereka pelajari dan lebih mudah menerima nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam diri mereka.

3. Pengelolaan program pembinaan karakter pada Pondok Pesantren Modern Ibnu Mas'ud Puteri

Pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri didirikan pada tahun 1994 dan pembelajaran pertama dilaksanakan sejak tahun 1996. Santri pertama pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri sebanyak 8 orang dan saat itu belum memiliki asrama, hanya ada bangunan kecil yang sebenarnya itu adalah ruang kelas yang disekat dengan kamar santri.

Berdasarkan penjelasan dari ibu kepala SMA pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri bahwa pertama kali menemukan santri itu dengan mencari ke pelosok-pelosok kampung seperti pedesaan ke arah gunung, mereka adalah anak-anak yang sudah hamper putus sekolah. Saat itu semua pembiayaan santri di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri digratiskan. Hingga mereka duduk di jenjang kelas 3 sekolah menengah pertama para ustadz memikirkan cara agar para santri tersebut memiliki ijazah negeri maka para santri tersebut mengikuti SMP Terbuka Sngai Raya. Berdasarkan saran dari kepala dinas pendidikan Banjarmasin untuk didirikannya SMP swasta maka dibangunlah SMP swasta yang dikepalai oleh pimpinan pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri. Kemudian setelah adanya SMP pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri mendapat bangunan dari pemerintah seperti ruangan keterampilan dan laboratorium Bahasa. Di tahun 2000 kembali didirikan SMA swasta. Sebelum SMA itu didirikan para santri mengikuti ujian di SMAN 1 Kandangan.

Pendiri pondok pesantren Ibnu Mas'ud puteri adalah H. Kaspul Anwar (alm), beliau adalah alumni dari pondok pesantren modern Darussalam Gontor. Pondok pesantren Ibnu Mas'ud puteri hampir sepenuhnya mengikuti system pondok Gontor, bahkan kurikulum dan metode pengajarannya juga mengikuti system pembelajaran pondok Gontor. Orang-orang yang berpartisipasi dan terlibat dalam pendirian pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri ini semuanya alumni dari pondok pesantren modern Darussalam Gontor.

Ibu kepala SMA pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri menjelaskan bahwa

“Tujuan awal sekali berdirinya pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri ini bermula dari pesan kiyai dari gontor kepada santri-santri beliau agar apabila disaat mereka pulang kampung pendidikan dan ilmu itu jangan sampai terhenti, kalau bisa dirikan pondok, dan akhirnya tergerak hati dan pemikiran oleh pimpinan pertama pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri ini untuk mendirikan pondok di saat beliau pulang kampung, di ajak oleh beliau para kakak tingkat beliau yang juga dalam satu daerah, maka berdirilah pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri, karena pada saat itu juga belum terlalu banyak ada pondok pesantren.”¹⁶²

Di tahun 2019 ketika penelitian, yang mengelola pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri adalah pimpinan kedua, pimpinan yang pertama sudah meninggal di tahun 2010.

Visi dan misi pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri itu satu kesatuan antara jenjang SMP dengan SMA, namun karena ada program adiwiyata untuk SMA maka visi dan misi menambahkan 1 poin yang berbeda yaitu “Berwawasan

¹⁶² Wawancara dengan ibu Hj. Nursinah, Kepala SMA pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri, Kamis 20 Juni 2019 (Pukul 10.00 wita)

Lingkungan”. Tujuan dari pondok pesantren modern Ibnu Mas’ud puteri adalah untuk mencetak generasi muda bangsa yang berakhlak mulia, terampil, dan cerdas. Untuk mewujudkan visi misi tersebut maka sangatlah perlu untuk adanya pengelolaan yang baik, tidak terkecuali dalam pembinaan karakter para santri yang dapat mewujudkan visi dan misi pondok untuk mencetak generasi muda yang berakhlak mulia.

a. Perencanaan Pembinaan Karakter Pada Pondok Pesantren Modern Ibnu Mas’ud Puteri

Berdasarkan visi misi berdirinya pondok pesantren modern Ibnu Mas’ud puteri bahwa pembinaan karakter santri adalah salah satu yang sangat diutamakan guna tercapainya tujuan pondok tersebut. Segala sesuatunya yang terkait dengan pengelolaan pondok sudah di rencanakan sejak awal, baik itu system pembelajaran, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan penunjang lainnya. Menurut ustadzah Ilin selaku bagian kurikulum pondok mengatakan bahwa

“Tujuan dari Ibnu Mas’ud ini sesuai dengan visi misi yang ada yaitu ingin mencetak generasi muda yang sholehah, yang di tekankan di pondok sudah jelas nilai-nilai agama, walaupun hanya dasar-dasarnya saja. Tujuan lain juga dari Ibnu Mas’ud adalah walaupun kita benar-bnar mempelajari ilmu agama bukan berarti kita mengkesampingkan pelajaran-pelajaran umum, perlu keseimbangan untuk kebahagiaan dunia dan di akhirat”¹⁶³

¹⁶³ Wawancara dengan ustadzah Ilin Novarisa, pendidik dan bagian kurikulum pondok pesantren Ibnu Mas’ud puteri, Senin 24 Juni 2019 (pukul 11.15 wita)

Dengan itu sangat jelas bahwa yang diharapkan setelah lulus dari Ibnu Mas'ud puteri para santri menjadi generasi yang berilmu pengetahuan agama, berakhlak mulia dan juga cerdas.

Pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri adalah pondok pesantren dengan tipologi khalafi. Oleh karena itu di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri ini menggunakan sistem pembelajaran pondok dan system pembelajaran umum. Sehingga lulusan dari pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri memiliki 2 ijazah, yaitu ijazah pondok dan ijazah negeri yang dapat digunakan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya tanpa harus mengikuti sitem sekolah paket.

Untuk system pembelajaran pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri hamper sepenuhnya mengikuti system pembelajaran pondok Gontor, baik itu dari sisi metode pengajarannya dan kitab-kitab yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri 50 % pembelajaran umum dan 50% lagi pembelajaran pondok. Selain itu kegiatan-kegiatan penunjang lainnya juga mengikuti program dari pondok Gontor. Ustadz Ilin menuturkan bahwa

“Kurikulum pondok Ibnu Mas'ud ini mengikut kurikulum gontor, karena pimpinan pertama kan alumni gontor, dari system pembelajarannya, organisasinya, pengelolaan pondoknya, semua mengikuti pondok Gontor.¹⁶⁴”

Dalam pembelajaran di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri rencana program pembelajarannya juga dituliskan seperti sekolah lain, namun sebutan bagi

¹⁶⁴ Wawancara dengan ustadzah Ilin Novarisa, pendidik dan bagian kurikulum pondok pesantren Ibnu Mas'ud puteri, Senin 24 Juni 2019 (pukul 11.50 wita)

mereka adalah *I'dad* atau *Amaliyatut Tadris*. *I'dad* ini ditulis oleh para santri yang sudah duduk di kelas 6 atau setara dengan kelas 3 SMA. Jadi salah satu program pembelajaran di pondok pesantren ini adalah mempersiapkan untuk para santri sebelum lulus dari pondok sudah siap untuk terjun kelapangan ataupun siap untuk mengabdikan di pondok Ibnu Mas'ud tersebut. Tidak berbeda dengan RPP yang di sekolah luar, *I'dad* ini di tuliskan secara rinci materi apa yang akan di ajarkan, metode mengajarkan yang akan digunakann serta nilai karakter yang ingin diwujudkan dari pembelajaran tersebut.

Selain dari pembelajaran dikelas program pembinaan karakter santri di pondok pesantren Ibnu Mas'ud puteri ini diwujudkan dengan kegiatan penunjang lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, dan kegiatan rutinitas dipondok. Kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri ada silat setia hati, rebbana, habsyi, rudat, rentak, pramuka, latihan keemimpinan, pidato 3 bahasa, dan debat 3 bahasa. Menurut ustazah Fifi selaku Pembina oswati/oragnisasi santriwati mengatakan bahwa

“Tujuan Ibnu mas'ud menurut saya santri itu harus cerdas, terampil, sholehah. Terampil itu anak harus berani tampil dimanapun, karena kadang anak itu di saat didalam pondok anaknya sangat lancar berbicara namun disaat dibawa keluar malah bungkam, itu bukan terampil, yang terampil itu seperti multitalent, jadi disaat orang menyuruh melakukan ini dia bisa, melakukan itu dia bisa, karena kadang Ibnu Mas'ud juga menerima panggilan di saat ada masyarakat yang melangsungkan acara kawinan, hajatan, atau yang lainnya, bagi saya itu juga salah satu cara untuk menstimulus para santri agar bisa

menjadi lebih aktif, kreatif, pede, jadi keterampilannya juga harus sangat ditonjolkan.¹⁶⁵”

Adapun kegiatan keagamaan yang di laksanakan adalah kegiatan tausiah, maulid al-habsyi, dan maulid al-Barjanzi. Dan gotong royong adalah salah satu kegiatan rutinitas pondok. Pada keseharian di pondok pesantren modern Ibnu Mas’ud puteri wajib berbicara menggunakan 2 bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Agar pembinaan karakter santri pondok pesantren modern Ibnu Mas’ud puteri dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka Ibnu Mas’ud merekrut para alumninya yang lebih unggul untuk menjadi abdi pondok, sehingga perencanaan dalam pembinaan karakter santri lebih mudah diwujudkan karena yang menjalankan system pondok juga alumni dari pondok Ibnu Mas’ud tersebut. Walaupun yang mengajarkan pembelajaran umum masih ada beberapa dari pengajar luar. Namun rencana selanjutnya pondok pesantren modern Ibnu Mas’ud puteri akan merekrut kembali alumni-alumni mereka yang sudah menyelesaikan kuliah di bidang pembelajaran umum, misalkan alumni Ibnu Mas’ud ada yang kuliah di bidang mata pelajaran Biologi, setelah mereka lulus kuliah akan direkrut untuk mengajar di Ibnu Mas’ud, sehingga nantinya pembelajaran umum juga diajarkan oleh para alumni, bukan dari pengajar luar. Hal ini juga salah satu solusi dari kendala yang sedang dialami oleh pondok pesantren modern Ibnu Mas’ud puteri.

Di pondok pesantren modern Ibnu Mas’ud puteri juga ada panti asuhan yang pada saat penelitian ada sekitar 35 orang santriwati panti asuhan. Mereka adalah

¹⁶⁵ Wawancara dengan ustadzah Siti Masfiah, Pendidik dan Pembina organisasi santriwati pondok pesantren modern Ibnu Mas’ud puteri, Selasa 25 Juni 2019 (pukul 11.20 wita)

santriwati yang sudah tidak memiliki orang tua dan berasal dari keluarga tidak mampu. Khusus untuk santriwati 35 orang tersebut semua pembiayaan pondok di gratiskan dan mereka juga diutamakan untuk dijadikan sebagai abdi pondok. Untuk fasilitas seperti asrama dan makan tidak dibedakan dengan santriwati lain. Para santriwati yang sudah lulus dan melaksanakan pengabdian dipondok, mereka diperbolehkan mengabdikan sekaligus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

b. Pengorganisasian Pembinaan Karakter Pada Pondok Pesantren Modern Ibnu Mas'ud Puteri

Pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri dengan tipologi pondok khalafiyah memiliki struktur organisasi yang serupa dengan pondok pesantren Darul Amien. Yang sedikit berbeda adalah di pondok pesantren Darul Amien bekerja sama dengan Kementerian Agama hingga jenjang pendidikannya adalah MTs dan MA, adapun di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri bekerjasama dengan Dinas Pendidikan hingga jenjang pendidikannya adalah SMP dan SMA.

Di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri dalam pengelolaan program pembinaan karakter para ustadzah juga memegang wewenang di setiap bagian mereka masing-masing. Santriwati yang menjabat sebagai OSWATI (Organisasi Santriwati) juga santri yang sedang duduk di kelas 2 SMA. Selain pimpinan pondok, komite, kepala SMA, kepala SMP, sekretaris pondok, bendahara pondok, juga ada bagian-bagian lain yang juga sangat berperan dalam pengelolaan pembinaan karakter di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri yaitu bagian rumah tangga, bagian pembangunan, bagian pendidikan dan pengajaran, bagian kurikulum, bagian koperasi,

bagian dapur, bagian pengasuhan, pembimbing oswati, bagian ekstrakurikuler, bagian bahasa dan dakwah, ta'mir mushalla dan ibadah, keamanan dan kesehatan, sarana prasarana, air dan listrik, serta bagian lingkungan hidup.

Untuk kegiatan kesehatan di pondok di kelola dan di pegang sepenuhnya oleh santri yang berada pada lingkup oswati, karena merekalah yang 24 jam bergaul dengan para santri lain. Setiap bulannya selalu ada rapat yang mereka adakan bersama ustadzah pembimbing oswati selaku atasan mereka walaupun sebenarnya untuk para ustadzah yang lain juga ada yang memegang peran dengan bagian yang sama dengan bidang-bidang oswati. Setelah rapat dengan pembimbing oswati di lanjutkan dengan rapat bersama ustadzah di bidang kepengurusannya masing-masing, kemudian para ustadzah melanjutkan rapat dengan para atasan dan pimpinan.

Sistem kerjasama dalam pengelolaan pembinaan karakter para santri di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud ini juga berlaku dan tidak berbeda dengan pondok pesantren Darul Amien dan pondok pesantren Raudhatul Amin. Walaupun semua santri dan ustadzah menduduki di bidang dan tanggung jawab mereka masing-masing namun jika mereka mendapati santri yang melanggar peraturan maka mereka tidak segan untuk memberikan teguran.

c. Pelaksanaan Pembinaan Karakter Pada Pondok Pesantren Modern Ibnu Mas'ud Puteri

Untuk mencapai visi misi pondok, pembinaan karakter santri pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan pondok

seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, dan kegiatan rutinitas pondok.

Dalam kegiatan pembelajaran di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri mengajarkan mata pelajaran umum dan mata pelajaran pondok, pembagiannya 50% pembelajaran umum dan 50% pembelajaran pondok. Disetiap mata pelajaran selalu mengarah kepada pembinaan karakter para santri. Selain diberikan ilmu pengetahuan yang diajarkan juga di berikan masukkan-masukkan mengenai nilai-nilai karakter yang dapat di serap oleh para santri untuk ditanamkan pada diri mereka. Karena pondok Ibnu Mas'ud mengikuti sistem pembelajaran pondok Gontor, maka beberapa buku yang digunakan juga mengambil dari pondok Gontor, khususnya untuk pembelajaran pondok. Yang membedakan buku pelajaran pondok Gontor dengan sekolah lainnya yaitu buku yang mereka gunakan adalah buku yang mereka terbitkan sendiri dengan inovasi menggabungkan ilmu pengetahuan dengan dalil-dail al-Qur'an maupun Hadits. Materi yang diajarkan tidak jauh berbeda dengan materi pelajaran yang diajarkan di sekolah luar, hanya saja langsung ditambahkan mengenai dalil-dalil al-Qur'an yang tujuannya tidak luput untuk dapat membina karakter para santri. Jadi yang dijelaskan pertama itu adalah mengenai dalil al-Qur'an dan hadits tersebut, setelah itu baru dijelaskan materi pembelajarannya. Untuk pembelajaran mata pelajaran umum SMP dan SMA pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri mengikuti kurikulum dinas. Untuk pembelajaran umum SMP dan SMA dilaksanakan di pagi hari, sedangkan untuk mata pelajaran pondok diajarkan pada pembelajaran siang hari hingga pukul 16.00 WITA sore hari. Di malam hari para santriwati

melanjutkan pembelajaran gabungan yang bertempat di mushalla pondok. Yang diajarkan pada pembelajaran malam itu adalah pembelajaran tauhid dan pendalamannya.

Kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri juga mengikuti kegiatan-kegiatan dari pondok Gontor seperti kegiatan kepramukaan, latihan kepemimpinan, pidato 3 bahasa dan debat 3 bahasa. Adapun ekstrakurikuler tambahan lain seperti pencak silat, rudad, rendak, maulid habsyi, rebbana, menyulam, membuat kerajinan bunga dan memasak. Bahkan dulu ada kegiatan ekstrakurikuler menjahit dan membordir, namun karena yang membimbing sudah berhalangan maka kedua ekstrakurikuler tersebut terhenti. Berdasarkan penuturan dari ustzah Fifi bahwa dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler itu ada pembinaan karakternya yang dapat membentuk dan menanamkan nilai karakter kepada santri, beliau mengatakan

“Pembinaan karakter itu tidak harus secara individu. Santri itu kan karakternya beda-beda, beberapa juga pastinya karena background dari keluarga terutama orang tua, jadi sebagai pembina oswati saya harus benar-benar mengenal si anak, misal si A begini si B begitu, harus tau bagaimana cara si anak berfikir, bagaimana jalan pemikirannya, dibagian mana dia menonjol, misal dibagian kesenian dia baik, atau di bagian akademik/intelektualnya baik, jadi bagaimana kita mendekati si anak sesuai dengan karakternya. Oswati itu sekitar 30 orang dengan berbagai karakter, ada yang aktif sekali, ada yang biasa saja, namun juga ada yang pasif. Harus dibina bagaimana saat kita tampil di dalam dan di luar. Di berikan bimbingan, beri arahan mengenai karakter atau perilaku yang mana yang baik dan harus dilakukan, seperti sopan santun, bagaimana cara berbicara yang baik, bahkan cara bertanya pun diajarkan, bagaimana ada ketika bertemu lawan jenis saat melakukan kegiatan di luar, dll. Jadi untuk oswati itu memang benar-benar harus selalu di berikan asupan motivasi, agar mereka tidak depresi, karenakan yang namanya oswati mereka harus pandai membagi waktu, harus menjalankan program-program yang sudah di tuliskan, harus tetap belajar agar nilai pembelajaran dikelas tidak anjlok. Oswati itu harus berwibawa. Sebagai Pembina oswati juga harus benar-benar mencontohkan bagaimana

kita mememanajmen diri kita sendiri agar santri itu merasa bahwa Pembina itu memang benar-benar hadir untuk mereka. Dari sesuatu yang salah juga kita harus berikan nasehat denga lembut dulu namun tegas, agar lebih membekas untuk para santri. Di stimulus ulang lagi, di beri motivasi lagi, bagaimana yang seharusnya bagaimana konsekuensinya, dll.”¹⁶⁶

Setiap macam kegiatan ekstrakurikuler ada ustadzah yang menjadi penanggung jawabnya. Dan yang menjalankan programnya adalah santri yang berada dalam lingkaran organisasi santriwati atau oswati. Oswati ini beranggotakan oleh para santri yang sudah duduk di kelas 5 atau setara dengan kelas 2 SMA. Yang menjadi penanggung jawab atas oswati adalah Pembina oswati. Jadi para oswati inilah yang menjalankan segala sesuatunya di pondok.

Kegiatan keagamaan di pondok pesantren modern Ibnu Mas’ud puteri ada kegiatan maulid al-Habsyi, maulid al-Barjanzi, Burdah, dan kegiatan tausiah oleh pimpinan atau oleh ustadzah senior. Semua kegiatan keagamaan tersebut terjadwal dan dilaksanakan setelah sholat Maghrib, terkecuali kegiatan tausiah yang dilaksanakan setiap pagi setelah sholat Shubuh. Setiap minggu malam kegiatan tadarus al-Qur’an, senin malam belajar tasawuf/akhlak, rabu malam belajar fiqh, Kamis malam kegiatan maulid al-habsyi atau Burdah, yang mana pelaksanaan kegiatan-kegiatan itu langsung dibimbing oleh para ustadzah pondok. Kegiatan keagamaan tersebut tentunya bertujuan untuk menumbuhkan dan membentuk karakter para santri agar menjadi insan sholehah yang beriman dan bertakwa, karena dari ketakwaan itulah akan lebih mudah untuk dibina guna membentuk karakter-

¹⁶⁶ Wawancara dengan ustadzah Siti Masfiah, Pendidik dan Pembina organisasi santriwati pondok pesantren modern Ibnu Mas’ud puteri, Selasa 25 Juni 2019 (pukul 12.00 wita)

karakter baik yang lain seperti adab sopan santun, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, keberanian, kasih sayang, dan nilai-nilai karakter yang lain.

Adapun kegiatan rutinitas pondok yang selalu dilaksanakan adalah kegiatan muhadatsah atau percakapan 2 bahasa yang dilaksanakan setiap pagi perasrama atau perkelas secara berpasang-pasangan. Kemudian juga ada kegiatan gotong royong, kegiatan ini dilakukan setiap pagi dan sore hari dengan penjadwalan yang sudah ditentukan. Gotong royong dilakukan secara berkelompok-kelompok, setiap kelompok membersihkan di lingkungan dan zona yang berbeda, misalkan kelompok A di lingkungan lapangan, kelompok B khusus membersihkan kamar mandi. Dari kegiatan gotong royong ini sangat diharapkan untuk para santriwati bisa bekerjasama, disiplin, jujur, rajin, dan cinta akan kebersihan.

Berdasarkan observasi oleh peneliti sarana prasarana pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri sudah sangat memadai. Seperti ruang kelas, asrama, ruang laboratorium Bahasa, laboratorium computer, ruang dapur, fasilitas kebersihan, bahkan poster-poster yang bertuliskan kata-kata bijak dan peribahasa yang mengajak kepada kebaikan dan dapat membina karakter para santriwati.

d. Pengawasan Pembinaan Karakter Pada Pondok Pesantren Modern Ibnu Mas'ud Puteri

Terlaksananya kegiatan-kegiatan di pondok adalah hasil kerjasama antara para ustadzah dengan para oswati, sehingga yang melaksanakan pengawasan akan pembinaan karakter santri di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri selama 24 jam dilaksanakan oleh para oswati, adapun para oswati langsung diawasi oleh para

ustadzah. Setiap santriwati yang melakukan kesalahan maka para oswati inilah yang menindak lanjuti dan yang memberikan hukuman jika memang kesalahan tersebut harus diberikan lebih dari nasehat, jika para oswati sudah tidak bisa menangani santriwati yang sangat bermasalah maka akan di serahkan ke ustadzah yang bersangkutan. adapun jika para ustadzah atau guru luar yang melakukan kesalahan maka akan langsung diberikan teguran oleh para atasan seperti pimpinan atau kepala sekolah, pemberian teguran bisa disampaikan secara umum dalam forum rapat atau dengan surat teguran.

Untuk para oswati beserta pembinanya selalu melakukan rapat setiap Selasa malam untuk menyampaikan hal-hal yang perlu disampaikan seperti kendala apa yang sedang dialami, bagaimana solusinya, dan bagaimana untuk tindak lanjutnya. Setelah rapat oswati di malam berikutnya akan dilaksanakan rapat oleh para ustadzah pondok yang khusus membicarakan hal-hal kepondokan termasuk hasil dari rapat oswati sebelumnya. Untuk pelaksanaan rapat umum sebagai bentuk evaluasi terhadap permasalahan-permasalahan yang di hadapi terutama mengenai pembinaan karakter santri dilaksanakan secara gabungan antara pengajar pondok dengan para pengajar luar, seperti rapat kenaikan kelas. Ustadzah Elly selaku bagian pengasuhan pondok menuturkan bahwa

“Yang lebih dominan sebenarnya cara pandang dari pondok. Di Ibnu Mas’ud ini memang akhlak yang sangat diutamakan, walau santri tersebut sangat pintar namun akhlaknya kurang baik, bisa saja ia naik bersyarat. Ada juga santri yang cerdasnya paspasan namun akhlaknya baik, ibadahnya baik, maka

santri tersebut bisa saja mudah naik kelas, bisa saja diberikan nilai tambahan karena akhlakunya tersebut. Untuk nilai umum itu agak belakangan.”¹⁶⁷

Di pondok pesantren modern Ibnu Mas’ud puteri menggunakan system poin, misal peringatan pertama berapa poin, pelanggaran kedua ketiga. Untuk pelanggaran berat pertama hukumannya berupa menghafal surah yang sudah ditentukan oleh ustadzahnya, kemudian membuat surat pernyataan yang di TTD oleh semua ustadzah serta pimpinan, pelanggaran kedua baru adanya pemanggilan orang tua. Dimasa akhir jabatan para oswati akan diumumkan siapa saja yang mempunyai poin terbanyak dan diumumkan di depan semua orang supaya memberikan efek jera dan malu atas kesalahannya

Pengawasan pembinaan karakter terhadap santri tidak hanya terhenti dalam kawasan pondok saja, melainkan juga saat para santri berada diluar pondok dan di rumah. Pengawasan dilakukan dengan kerjasama antara pihak pondok dengan orang tua santri. Menurut Ibu kepala SMA Ibnu Mas’ud puteri mengatakan bahwa

“ Mondok ini memang banyak nilai plusnya mengenai pembinaan karakter di bandingkan dengan SMP dan SMA luar, apalagi melihat zaman yang semakin hari semakin riweh. Zaman dulu seorang murid itu segan dan takut jika harus lewat di depan guru, sangat berbeda dengan sekarang yang mungkin menyapa pun tidak dengan guru disaat mereka berpapasan berjalan”¹⁶⁸

Di saat para santri baru masuk ke pondok selalu dilaksanakan pertemuan orang tua santri, semua yang dibahas adalah mengenai santri, di sanalah piak pondok menjalin

¹⁶⁷ Wawancara dengan ustadzah Elly Ermayanti, Pendidik dan Bagian Pengasuhan pondo pesantren modern Ibnu Mas’ud puteri, Sabtu 29 Juni 2012 (pukul 14.05 wita)

¹⁶⁸ Wawancara dengan ibu Hj. Nursinah, Kepala SMA pondok pesantren modern Ibnu Mas’ud puteri, Kamis 20 Juni 2019 (Pukul 11.00 wita)

komunikasi untuk saling bekerjasama antara pondok dengan orang tua santri mengenai pengawasan perilaku santri saat di luar dari pondok.

e. Cara guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam pembelajaran pada Pondok Pesantren Modern Ibnu Mas'ud Puteri

Kurikulum pembelajaran di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri ada yang mengikuti kurikulum pondok Gontor sebagai kurikulum pondok Ibnu Mas'ud dan ada kurikulum dinas untuk SMP dan SMA. Dalam kurikulum pondok itu nilai-nilai karakter diinternalisasikan melewati dalil-dalil al-Qur'an dan hadits. Diberikan penjelasan dan pemahaman. Adapun dalam kurikulum dinas tidak berbeda dengan yang ada pada sekolah luar. Kurikulum pondok lebih dirincikan pada penulisan I'dad Tadris yang sudah merincikan metode pembelajaran, materi pembelajaran dan nilai-nilai yang ingin dicapai yang dapat membina karakter para santri.

Menurut ustadzah Elly cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran kepada para santriwati yaitu dengan nasehat, beliau mengatakan bahwa

“Mata pelajaran langsung mengenai akhlak itu memang tidak ada, namun dalam pembelajaran pembinaan akhlak itu adalah salah satu yang sangat utama, maka dari itu setiap selesai pembelajaran selalu ada nasehat untuk para santri sebagai asupan mengenai pembinaan karakter.”¹⁶⁹

Adapun ustadzah Ilin yang mengajarkan mata pelajaran *Tarikh Islam* menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada para santriwati dengan cara bercerita

¹⁶⁹ Wawancara dengan ustadzah Elly Ermayanti, Pendidik dan Bagian Pengasuhan pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri, Sabtu 29 Juni 2012 (pukul 14.45 wita)

mengenai sejarah-sejarah pada zaman dahulu yang berkaitan dengan tema pembelajaran, seperti khalifah Abu Bakar yang penyayang. Beliau menjelaskan bahwa

“Kalau pembelajaran agama kan sudah pasti ada nilai karakternya, misal bab zakat maka nilainya mengenai shadaqah, dll. Untuk pembelajaran pondok itu lebih kepada pembelajaran Tasawuf (mengenai akhlak) dan itu khusus untuk SMA, kalau untuk SMP itu kitab akhlak lil banat.”¹⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa dalam pembelajaran di kelas para ustadzah dan pengajar lain memiliki cara yang berbeda-beda dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada santri. Mereka menyampaikan dengan cara, tehnik, dan metode mereka tersendiri. Namun salah satu yang terpenting adalah perilaku yang mengajarkan yang menjadi *role models* sebagai contoh tauladan bagi para santriwati. Sebagai *role models* bagi para santri harus dilakukan oleh semua pendidik, baik dalam pergaulan keseharian di pondok maupun dalam pembelajaran di ruang kelas.

¹⁷⁰ Wawancara dengan ustadzah Ilin Novarisa, pendidik dan bagian kurikulum pondok pesantren Ibnu Mas'ud puteri, Senin 24 Juni 2019 (pukul 12.45 wita)

C. Pembahasan

Setelah disajikan data berkenaan dengan pengelolaan pembinaan karakter santri baik itu dari perencanaan pembinaan karakter, pelaksanaan pembinaan karakter, pengawasan pembinaan karakter, dan cara guru menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada para santri di pondok pesantren Kabupaten Hulu Sungai Selatan tersebut, langkah selanjutnya yang akan dilakukan penulis adalah penganalisisan data tersebut untuk memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian.

Dalam analisis data ini penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif atau suatu analisis dengan memaparkan kata-kata atau kalimat dan data yang telah diperoleh untuk diambil kesimpulan. Adapun analisis data dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembinaan Karakter pada Pondok Pesantren di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada Pondok Pesantren Darul Amien, Pondok Pesantren Raudhatul Amin, dan Pondok Pesantren Modern Ibnu Mas'ud Puteri.

Berdasarkan teori yang telah didapat bahwa perencanaan pembinaan karakter adalah keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan pembinaan karakter. Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, karena dengan adanya perencanaan akan memudahkan langkah-langkah menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari data yang diperoleh oleh penulis melalui wawancara bahwa perencanaan dalam pembinaan karakter santri di pondok pesantren Darul Amien, pondok pesantren Raudhatul Amin dan pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri sudah sangat baik dan tersusun dengan rapi. Perencanaan dalam pembinaan karakter para santri pada ketiga pondok pesantren tersebut memang sudah dimusyawarahkan sejak berdirinya pondok pesantren tersebut sebagai bentuk solusi dari permasalahan mengenai nilai-nilai karakter generasi muda di zaman sekarang.

Upaya dalam perencanaan pembinaan karakter para santri di tiga pondok pesantren tempat penelitian yaitu dengan memasukkan program pembinaa karakter tersebut pada komponen kurikulum pembelajaran. Selain itu mereka juga mengupayakannya dalam bentuk pengelolaan dalam peraturan dan tata tertib bagi para santri maupun pengajarnya serta fasilitas pondok atau saraa prasarana pondok.

Perencanaan dalam pembinaan karakter para santri juga diupayakan pada kegiatan-kegiatan pondok diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, dan kegiatan rutinitas pondok. Setiap pondok memiliki kegiatannya masing-masing, dari ketiga pondok tempat penelitian ada beberapa kegiatan-kegiatan yang sama untuk dilaksanakan namun juga ada beberapa kegiatan yang berbeda dan mereka melaksanakan kegiatan tersebut dengan ragam dan cara pengelolaan pondoknya masing-masing.

Di pondok pesantren Darul Amien yang merupakan satu-satunya pondok pesantren dengan tipologi kombinasi di Kabupaten Hulu Sungai Selatan menuangkan upaya dalam pembinaan karakter melalui komponen kurikulumnya yang mana

kurikulum pembelajaran pada pondok pesantren Darul Amien ini 75% mengikuti pondok salafi yaitu pondok pesantren Darussalam Martapura dan 25% mengikuti kurikulum pondok salafi yaitu pondok al-Amien Madura. Adapun pengelolaan dalam kegiatan kepondokan berbanding terbalik dengan penggunaan kurikulum yaitu 25% mengikuti system pengelolaan pondok pesantren Darussalam dan 75% mengikuti system pengelolaan pondok pesantren al-Amien. Kegiatan pembelajaran di rencanakan dan ditulis oleh para santri yang duduk di kelas 3 Madrasah Aliyah dalam bentuk *khuthwatut Tadrīs* yang serupa dengan rencana program pembelajaran (RPP). Penulisan *khuthwatut tadrīs* menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Adapun isi dari *khuthwatut tadrīs* itu meliputi tema, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, tehnik dan metode pembelajaran, serta nilai karakter yang diinginkan untuk dicapai dalam pembelajaran tersebut. Kegiatan rutinitas di pondok pesantren Darul Amien adalah kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh seluruh para santri untuk membersihkan seluruh lingkungan pondok. Kegiatan keagamaan di pondok pesantren Darul Amien yaitu kegiatan tausiyah oleh pimpinan pondok maupun ketua yayasan, kitab yang di ajarkan adalah kitab *Ihya Ulumuddin* yang dijadikan sebagai kitab pegangan utama dalam pembinaan karakter santri, kegiatan sholat tasbih, sholat hajat, kegiatan maulid al-Habsyi, dan maulid al-Banjanzi. Adapun kegiatan ekstrakurikulernya yaitu kegiatan kepramukaan, marching band, silat, seni kalighrafi, photoghraf, sablon baju, kursus computer, selain itu juga ada kegiatan pertanian dan perikanan. Untuk sarana prasarana di pondok pesantren Darul Amien guna upaya dalam tahap perencanaan pembinaan karakter santri sudah sangat lengkap yaitu

adanya kantin pondok, mini market, pos penjagaan, masjid, asrama, ruang kelas, kantor ustadz/ustadzah, perpustakaan, dapur umum pondok, fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler, fasilitas kebersihan, bahkan lahan untuk berwira usaha sebanyak 30 hektar.

Kabupaten Hulu Sungai Selatan mempunyai beberapa pondok pesantren dengan tipologi pondok Salafi, namun pondok pesantren dengan nama Raudhatul Amin adalah satu-satunya pondok pesantren tipologi salafi dengan program utamanya adalah tahfizhul Qur'an, masyarakat menyebut pondok pesantren Raudhatul Amin dengan pondok tahfizh. Berdasarkan hasil wawancara bersama para pengelola pondok penulis menganalisis bahwa perencanaan dalam pembinaan karakter para santri dilakukan secara musyawarah dan hanya dituliskan dalam visi dan misi pondok. Adapun rencana kegiatan lain hanya dibahas di forum musyawarah. Pembelajaran di pondok pesantren Raudhatul Amin tidak mengikuti kurikulum manapun, mereka menggunakan kurikulum mereka sendiri yaitu dengan pembelajaran kitab yang disampaikan dengan metode ceramah, pembelajaran berlangsung tanpa ada patokan seperti rencana program pembelajaran, hanya kitab yang digunakan saja yang berberbeda di setiap jenjangnya. Namun walaupun tidak menggunakan rancangan program pembelajaran tujuan utama dalam pembelajaran di kelas juga untuk dapat membina karakter para santri. Sistem berjalannya pondok pesantren Raudhatul Amin ini sedikit banyak mengikuti system pondok pesantren Darul Qur'an milik ustadz Yusuf Mansur dan pondok pesantren Baitul Qur'an Tangerang milik Quraisy Syihab. Walaupun yang ditonjolkan dan diutamakan

dalam pondok pesantren Raudhatul Amin ini adalah program tahfizh qur'an namun tidak sedikit kegiatan-kegiatan lain yang juga ada guna menunjang pembinaan karakter santri untuk membentuk mereka memiliki akhlak qur'ani sebagaimana tujuan dari pondok tersebut. Kegiatan tersebut terbagi menjadi kegiatan rutinitas pondok seperti gotong royong, shalat tahajjud, shalat dhuha. Kegiatan keagamaan seperti tausiyah, pembacaan maulid al-Habsyi, maulid al-Barjanzi, Burdah, pembacaan *wiridu Haddad* dan wirid *rathibul at-Athas*. Untuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu hadrah, bela diri silat, seni kaligrafi, tilawah al-Qur'an, dan pidato/muhadharah. Di pondok pesantren Raudhatul Amin juga ada kegiatan wirausaha seperti berternak dan bertani. Pondok pesantren Raudhatul Amin tidak berbeda dengan pondok pesantren lain yang juga memiliki peraturan pondok, yang mana peraturan tersebut di tulis dan dijadikan sebagai salah satu upaya dalam tahap perencanaan pembinaan karakter para santri. Selain itu pondok pesantren Raudhatul Amin juga menyiapkan kader-kader yang berbakat untuk menjadi peserta diberbagai cabang lomba musabaqah tilawatil Qur'an sesuai dengan perencanaan yang sudah dimusyawarahkan bersama pihak Bupati Hulu Sungai Selatan dan pihak Lembaga Persatuan Tahfizhul Qur'an agar nanti yang mewakili peserta MTQ dari Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah putera daerah sendiri. Adapun sarana dan prasarana di pondok pesantren Raudhatul Amin yaitu mushalla pondok, kantor ustadz, asrama, ruang kelas, fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler, fasilitas kebersihan, dan lahan untuk berwira usaha yang berada di belakang pondok.

Pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri adalah salah satu pondok tipologi khalafi di kabupaten Hulu Sungai Selatan. Tidak jauh berbeda dengan kedua pondok pesantren diatas yang juga dalam perencanaan pembinaan karakter santri mengupayakan melalui pengelolaan kurikulum pembelajaran di kelas. Pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri menggunakan kurikulum pondok dengan mengikuti kurikulum dari pondok Gontor untuk pembelajaran pondok dan kurikulum dari Dinas Pendidikan untuk pembelajaran mata pelajaran umum. Dalam pembelajaran umum di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri ini para pengajar menggunakan rencana program pembelajaran (RPP) yang tidak jauh berbeda dengan RPP yang digunakan di sekolah luar. Adapun pembelajaran pondok mereka menuliskan rencana program pembelajaran itu dalam bentuk *I'dad tadris*, serupa dengan *khuthwatut tadris* yang di tuliskan oleh para santri pondok pesantren Darul Amien, *I'dad* ini juga di tulis oleh santri kelas 3 jenjang SMA di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri. Yang di tuliskan dalam *I'dad* juga berisi tema, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, tehnik dan metode mengajar, serta nilai-nilai karakter yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut, dan juga di tuliskan dalam penggunaan 2 bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Hal penting lain yang diupayakan dalam perencanaan pembinaan karakter adalah adanya peraturan dan tata tertib di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri. Tata tertib di pondok ini menurut peneliti tidak terlalu ketat dibandingkan dengan di pondok lain, bahkan orang tua santri boleh menjenguk setiap hari di waktu sore dan malam. Namun seringnya apapun peraturan pondok yang di berlakukan jika jiwa santri yang

menjalankan merasa berontak maka peraturan tersebut terasa berat. Kegiatan penunjang sebagai upaya dalam perencanaan pembinaan karakter santri di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri ada 3 yaitu kegiatan rutinitas pondok, kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan rutinitas pondok adalah kegiatan muadatsah yang dilaksanakan setiap pagi oleh para santri, kegiatan ini dilakukan berpasang-pasangan setiap asrama atau setiap kelas, tujuannya adalah agar para santri semakin terlatih berbahasa Inggris dan berbahasa Arab di setiap harinya, kegiatan rutin lain adalah kegiatan gotong royong yang juga dilaksanakan setiap pagi atau setiap sore untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan pondok. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan adalah kegiatan tausiah oleh pimpinan pondok dan para ustadz, kegiatan maulid al-Habsyi, Burdah, maulid al-Barjanzi, dan tadarus al-Qur'an. Untuk kegiatan ekstrakurikuler beberapa mengikuti kegiatan dari pondok Gontor seperti kegiatann kepramukaan, latihan kepemimpinan, pidato 3 bahasa dan debat 3 bahasa. Adapun ekstrakurikuler tambahan lain seperti pencak silat, rudad, rendak, maulid habsyi, rebbana, menyulam, membuat kerajinan bunga, memasak, menjahit dan membordir.

Dari ketiga pondok pesantren diatas bahwa dalam pembinaan karakter santri sudah dilakukan tahapan-tahapan perencanaan seperti mengupayakan dalam pengelolaan komponen kurikulum pembelajaran di kelas, mengupayakan dalam pengelolaan peraturan pondok, pengelolaan siswa, sarana prasarana pondok, bahkan di upayakan melalui kegiatan-kegiatan pondok di luar kelas seperti kegiatan yang dilaksanakan rutin, kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Pengorganisasian Pembinaan Karakter pada Pondok Pesantren di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada Pondok Pesantren Darul Amien, Pondok Pesantren Raudhatul Amin, dan Pondok Pesantren Modern Ibnu Mas'ud Puteri.

Pengorganisasian di pondok pesantren dalam program pembinaan karakter para santri artinya pengelompokan para warga pondok dalam memegang suatu amanah dan tanggung jawab yang harus mereka laksanakan guna mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

Di pondok pesantren Darul Amien dengan tiologi pondok pesantren kombinasi, struktur organisasi kepengurusan pondok dalam program pembinaan karakter santri ada yang di pegang oleh para ustadz dan ada yang di pegang oleh para santri. Santri yang memegang amanah dalam organisasi santri adalah santri yang duduk di kelas 2 MA. Yang menjalankan sistem pondok sepenuhnya oleh para santri yang berda pada organisasi santri dengan pengawasan oleh para ustadzah yang juga memegang pada bidang yang sama. Bagian-bagian dalam struktur kepengurusan tersebut bertujuan agar yang memegang amanah fokus menjalankan tugas di biagiannya saja, walaupun dalam kesehariannya tetap dilakukan seksama.

Sedikit berbeda dengan pondok tipologi kombinasi, pondok pesantren Raudhatul Amin dengan tipologi pondok salafi tidak ada yang disebut dengan organisasi santri, semua yang mengelola program kegiatan pondok yang tidak terkecuali mengenai pengelolaan program pembinaan karakter santri dijalankan oleh para ustadz termasuk pimpinan. Semua pengajar merangkap sebagai pemegang

bagian di struktur kepengurusan. Walaupun dengan pembagian di setiap bidang tersebut dalam realisasinya selalu dengan kerjasama.

Adapun pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri dengan tipologi pondok khalafi memiliki sistem kepengurusan yang serupa dengan pondok pesantren Darul Amien dalam pengorganisasian program pembinaan karakter, yaitu dengan melibatkan santri dalam organisasi santri. Mereka menyebutnya dengan OSWATI (Organisasi Santriwati). Semua kegiatan pondok para oswati yang menjalankan dan di pantau serta diawasi oleh para ustadzah. Santri yang berada pada lingkup oswati adalah santriwati yang berada di bangku kelas 2 SMA.

3. Pelaksanaan Pembinaan Karakter pada Pondok Pesantren di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada Pondok Pesantren Darul Amien, Pondok Pesantren Raudhatul Amin, dan Pondok Pesantren Modern Ibnu Mas'ud Puteri.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan dalam pembinaan karakter setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu. *Pertama*, mengintegrasikan konten pembinaan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran. *Kedua*, mengintegrasikan pembinaan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. *Ketiga*, mengintegrasikan pembinaan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. *Keempat*, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh penulis bahwa pelaksanaan pembinaan karakter santri yang dilaksanakan di pondok pesantren Darul Amien sudah menempuh keempat strategi sebagaimana teori diatas. Pembinaan karakter santri merupakan hal utama dalam upaya pencapaian tujuan pondok. Maka dari itu pembinaan juga diinternalisasikan dalam kurikulum pembelajaran, baik itu pembelajaran umum maupun pembelajaran pondok. Dalam pembelajaran di kelas para ustadz memiliki cara dan tehnik tersendiri dalam mengajar yang pada intinya tujuan mereka sama agar apa yang mereka ajarkan para santri mengerti dan paham, serta dapat memetik nilai-nilai karakter dan nilai-nilai kebaikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Selain diinternalisasikan dalam kurikulum pembelajaran pembinaan karakter para santri Darul Amien juga dilaksanakan pada peraturan pondok. Menempuh pendidikan di pondok pesantren bukan berarti bebas semaunya untuk bertindak dan berperilaku, tidak berbeda dengan di rumah jika kita melakukan sesuatu yang keliru maka akan mendapat teguran dari orang tua. Begitu juga di pondok pesantren, ada peraturan-peraturan pondok yang harus di taati oleh para santri, tujuan dari peraturan tersebut bukan untuk memberatkan santri melainkan untuk membentuk dan membina karakter serta perilaku santri untuk menjadi insan yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan para ustadz di Darul Amien bahwa santri yang sudah lama tinggal dipondok akan sangat jelas terlihat perubahan karakter mereka di banding dengan disaat mereka masih sebagai santri baru. Peraturan-peraturan yang ada di pondok pesantren Darul Amien menurut penulis bukanlah peraturan-peraturan yang sangat ketat, peraturan tersebut merupakan salah

satu cara yang sangat efektif untuk menjadikan para santri lebih disiplin, mandiri, jujur, dll. Namun jika santri yang bersangkutan sudah terbiasa dengan lingkungan yang bebas maka kemungkinan besar peraturan pondok tersebut akan terasa berat. Kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam pembinaan karakter para santri juga dilaksanakan secara terjadwal. Kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan pondok rutin dilaksanakan, kegiatan tausiah oleh pimpinan pondok atau dari ketua yayasan juga dilaksanakan setiap pagi setelah shubuh dengan pembacaan kitab *Ihya Ulumuddin*, kegiatan maulid al-Habsyi, maulid al-Barjanzi, sholat hajad dan tahajjud. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, marcing band, seni kalighrafi, dan silat juga dilaksanakan setiap sore dengan jadwal hari yang berbeda. Kegiatan lain yaitu bertani dan berternak yang mana kegiatan ini sangat didukung dengan adanya lahan pondok seluas 30 hektar. Saat penelitian pondok pesantren Darul Amien membangun sarang wallet yang mana nantinya juga akan dikelola oleh para santri. Adapun sarana prasarana pondok yang lain yang juga menunjang pelaksanaan pembinaan karakter santri sangat memadai seperti adanya mini market pondok dengan semua kelengkapan untuk kebutuhan dan keperluan santri, kantin pondok yang menyuguhkan jajanan sehat untuk para santri, dapur umum untuk menyiapkan makan para santri sebanyak 3 kali dalam sehari, masjid pondok untuk kegiatan keagamaan, ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadharah, asrama santri, perpustakaan, pos penjagaan didepan pintu gerbang pondok untuk menjaga para santri yang keluar masuk pondok tanpa izin, lapangan luas untuk kegiatan-kegiatan lapangan, serta fasilitas-fasilitas lain seperti fasilitas

kebersihan dan fasilitas keagamaan. Jalinan komunikasi para pengelola pondok pesantren Darul Amien dengan para orang tua santri juga terjalin dengan baik. Komunikasi pertama dilaksanakan saat pertemuan seluruh orang tua santri baru, di saat itulah terjalin komunikasi dan kerjasama antara para pengelola pondok dengan para orang tua santri.

Pondok pesantren Raudhatul Amin memiliki kurikulum tersendiri untuk pembelajaran dalam pelaksanaan pembinaan karakter para santri. Kurikulum pondok pesantren Raudhatul Amin tidak di tuliskan seperti pondok Darul Amien. Perencanaan kurikulum pembelajaran hanya disampaikan melalui musyawarah seluruh ustadz pengajar di pondok, baik itu mengenai kitab apa yang di ajarkan, dan nilai-nilai karakter santri yang ingin di capai. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode tersendiri oleh setiap ustadz, yang terpenting tujuan pembelajaran dapat di capai dan materi yang diajarkan dapat disampaikan dengan baik serta di pahami oleh para santri. Semua pembelajaran dengan kitab apapun yang diajarkan selalu diajarkan dengan berlandaskan al-Qur'an dan Hadits, dengan tujuan agar yang disampaikan lebih membekas pada batin para santri dan dapat membentuk karakter para santri untuk memiliki jiwa yang berakhlak Qur'ani. Pembelajaran di pondok pesantren Raudhatul Amin tidak ada pembelajaran umum, pembelajarannya adalah pembelajaran kitab, baik itu kitab berbahasa Arab melayu, kitab berbahasa Arab, dan kitab berbahasa Arab tanpa harakat atau sering dikenal dengan kitab gundul. Menurut ustadz Zaki selaku bagian kurikulum yang terpenting para santri itu mengerti, paham, dan dapat menerapkan apa yang sudah mereka pahami sebagai amaliyah sehari-hari.

Pondok pesantren Raudhatul Amin sebagai satu-satunya pondok tahfizh Qur'an di Kabupaten Hulu Sungai Selatan juga memberlakukan peraturan-peraturan pondok seperti pada pondok pesantren pada umumnya. Peraturan pondok juga diterapkan sebagai bentuk pelaksanaan dari pembinaan karakter para santri. Setiap pelanggaran maka dikenakan sanksi dan diberikan nasehat secara langsung kepada santri yang bersangkutan dengan pemanggilan menghadap ustadz yang bersangkutan. Pemberian nasehat diberikan secara tatap muka empat mata antara santri yang bersangkutan dengan ustadz yang menangani santri tersebut. Selain itu di pondok pesantren Raudhatul Amin juga ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan guna membina karakter para santri seperti kegiatan maulid al-Habsyi, maulid al-Barjanzi, Burdah, tausiyah dari pimpinan pondok dan ustadz pengajar lain. Kegiatan ekstrakurikuler seperti muhadarah, tilawatil Qur'an, seni kalighrafi, dan silat. Juga ada kegiatan bertani dan berternak yang mana semua hasilnya akan dikelola untuk pondok. Komunikasi antara pihak pondok pesantren Raudhatul Amin dengan orang tua santri berjalan dengan baik, menurut penuturan dari ustadz Muklish selaku bagian pembinaan santri bahwa komunikasi dengan wali santri dijalin dengan komunikasi online jika mengontrol para santri saat liburann dan komunikasi secara langsung ketika orang tua santri dating berkunjung ke pondok untuk menjenguk anak beliau.

Pondok pesantren modern Ibnu Mas'id puteri salah satu pondok pesantren khalafi yang mengikuti kurikulum dari pondok Gontor. kurikulum pembelajarannya 50% pembelajaran umum dan 50% pembelajaran pondok. Untuk kurikulum pembelajaran umum mengikuti kurikulum dari Dinas pendidikan, untuk kurikulum

pondok seluruhnya mengikuti kurikulum pondok Gontor. Dalam pembelajaran perencanaan pembinaan karakter santri sudah ditulis dalam rencana program pembelajaran (RPP) untuk pembelajarann umum dan *I'dad Tadris* dalam pembelajaran pondok. Untuk pelaksanaannya langsung berpatok para RPP dan *I'dad* tersebut dan tergantung para pengajar untuk bisa mengembangkan dan merealisasikan dalam pembelajaran di kelas. Dalam keseharian di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri wajib menggunakan 2 bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, terkecuali saat para pengajar menjelaskan pembelajaran di kelas, khususnya para pengajar dari luar, untuk para ustadzah dari dalam pondok beberapa tetap menggunakan 2 bahasa dalam pembelajaran. Tidak berbeda dengan pondok pesantren yang lainnya pondok Ibnu Mas'ud puteri juga meberlakukan peraturan pondok dalam pelaksanaan dalam membina karakter para santri, dengan tujuan agar bisa membentuk karakter dan perilaku para santri untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini terbukti berdasarkan dari hasil wawancara penulis bersama para ustadzah bahwa di saat santri itu sudah naik jenjang dari santri baru menjadi santri lama sangat terlihat perubahan mereka walaupun perubahan tersebut terjadi secara bertahap. Kegiatan-kegiatan penunjang yang mendukung dalam pembinaan karakter para santri juga dilaksanakan secara rutin dan terjadwal seperti kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan pondok, kegiatan, muhadatsah yang dilaksanakan setiap pagi, kegiatan tausiah, kegiatan maulid al-habsyi dan burdah serta kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan kepramukaan, pencak silat, rudat, rendak, maulid habsyi, rebbana, menyulam, membuat kerajinan bunga, memasak, menjahit dan

membordir. Untuk komunikasi bersama dengan orang tua santri sebagai bentuk kerjasama dalam membentuk karakter santri seringkali dilakukan secara online dan setiap tahun ada pertemuan para orang tua santri.

4. Pengawasan Pembinaan Karakter pada Pondok Pesantren di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada Pondok Pesantren Darul Amien, Pondok Pesantren Raudhatul Amin, dan Pondok Pesantren Modern Ibnu Mas'ud Puteri.

Untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan maka dilakukan pengawasan yang merupakan kegiatan untuk menentukan pencapaian hasil. Pengawasan adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Pengawasan pembinaan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara pada pondok pesantren di Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu pada pondok pesantren Darul Amien, pondok pesantren Raudhatul Amien dan pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri bahwa dalam pengawasan pembinaan karakter para santri dilaksanakan dalam kegiatan rapat atau musyawarah oleh seluruh pengajar pondok beserta dengan para pengelola pondok. Dari ketiga pondok tempat penelitian selalu melakukan rapat dalam waktu

yang dekat, seperti pondok pesantren Darul Amien yang rutin melaksanakan rapat setiap minggu untuk mengontrol perkembangan para santri, baik dari sisi perilaku, pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan pondok. Begitu juga dengan pondok pesantren Raudhatul Amin dan pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri. Bahkan mereka para pengajar dan pengelola pondok bisa saja melakukan rapat yang tidak secara formal, hanya dilakukan saat duduk istirahat disela waktu mengajar. Yang sering mereka bicarakan adalah permasalahan yang sedang dihadapi seperti permasalahan mengenai santri-santri yang bermasalah, mengenai keefektifan peraturan pondok, mengenai pembelajaran, serta kegiatan pondok yang akan dilaksanakan.

Selain dari pengawasan dengan rapat atau musyawarah pondok, cara lain dalam pengawasan pembinaan karakter santri adalah dengan pemberian sanksi yang diberlakukan dalam peraturan setiap pondok. Setiap pondok tempat penelitian memiliki tahapan yang serupa dalam pemberian sanksi, yaitu dengan pemberian teguran secara khusus untuk santri yang bermasalah atau yang melanggar aturan, baik itu dengan nasehat ataupun motivasi. Teguran tersebut adalah tahap pertama dalam tingkatan pelanggaran aturan, tahap kedua adalah pemberian hukuman secara fisik, secara fisik bukan berarti diperlakukan secara kasar seperti dipukul namun diberi hukuman fisik seperti membersihkan lingkungan pondok, meminta tanda tangan kepada seluruh pengajar bahkan hingga pimpinan pondok, menulis mahfudzat dalam jumlah yang sangat banyak, atau diberikan hafalan-hafalan dalam waktu yang terbatas, untuk santri putera juga diberlakukan sanksi pembotakan. Tahap yang ketiga adalah pemanggilan orang tua santri atau pemberian skors kepada santri yang

melanggar, jika surat pemanggilan orang tua santri atau skors ini di berikan maka pelanggaran yang dilakukan oleh santri sudah naik level dari tingkatan sedang dan sudah hampir menjadi pelanggaran berat. Jika setelah pemberian sanksi dalam tahap tiga tidak terlihat perubahan dan bahkan tidak merubah santri dalam melanggar aturan maka diberlakukan sanksi tahap empat. Sanksi tahap empat ini sangat jarang berlaku karena sangat jarang terjadi, jika sanksi empat diberlakukan artinya pelanggaran yang santri lakukan sudah sangat berat atau termasuk dalam pelanggaran berat, sanksi keempat ini adalah dikeluarkan dari pondok.

Pengawasan dalam pembinaan karakter santri juga dapat dilakukan secara langsung atau secara spontan, di pondok pesantren Darul Amien menyebutnya dengan istilah *Islah Mubasyarah* yaitu teguran langsung. Teguran langsung seringkali digunakan dalam pergaulan sehari-hari dan kesalahan yang dilakukan oleh santri hanyalah kesalahan-kesalahan kecil, seperti membuang tangkai permen sembarangan, tidak merapikan tempat tidur, tidak membersihkan lingkungannya sendiri, dll.

5. Cara Guru Menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam pembelajaran pada Pondok Pesantren di Kabupaten Hulu Sungai Selatan pada Pondok Pesantren Darul Amien, Pondok Pesantren Raudhatul Amin, dan Pondok Pesantren Modern Ibnu Mas'ud Puteri.

Penanaman nilai-nilai karakter pada santri di pondok pesantren akan memudahkan tercapainya visi dan misi serta tujuan pondok pesantren secara efektif dan efisien. Untuk itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan menguasai dan memahami materi sesuai dengan tujuan pembelajaran, terampil dan kreatif dalam

menyajikan materi, menguasai berbagai strategi dan metode mengajar, sabar dan telaten dalam membimbing atau mengasuh siswa dalam mengamalkan ajaran agama, serta dapat mejadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku guru dipandang sebagai pengaruh yang dominan dapat memberi efek kepada santri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh penulis di pondok pesantren Darul Amien bahwa dalam pembelajaran pondok para ustadz mengacu pada rencana program pembelajaran yang sudah mereka buat sebelumnya di kelas 3 marhalah Aliyah. Yaitu *khuthwatut tadris*. Dengan itu pembelajaran akan terarah dan di saat pelaksanaan pembelajaran para ustadz mengembangkan isi dari *khuthwatut tadris* tersebut dengan metode dan kreatifitas mereka sendiri. Banyak cara yang dilakukan dalam memberikan pemahaman kepada santri dalam belajar hingga mereka bisa mengambil pelajaran yang dapat dipahami serta mengambil nilai karakter yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ada ustadz yang mengajarkannya dengan penuh nasehat seperti selalu memberikan perumpamaan dalam bentuk kata-kata bijak atau peribahasa, juga ada dengan bercerita jenaka ataupun dengan cerita-cerita sejarah pada zaman dulu atau cerita pengalaman pribadi yang mengajar, selain itu juga ada yang menggunakan permainan, dll. Di pondok pesantren Darul Amien pembinaan karakter santri adalah salah satu kegiatan utama yang sangat membantu dalam pencapaian visi misi dan tujuan pondok, dengan itu mereka belajar kitab *Ihya ulumuddin* sebagai pegangan utama dalam pembelajaran akhlak dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada santri. Selain melalui perkataan cara para ustadz menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada para santri yaitu menjadikan diri

mereka sebagai contoh tauladan bagi para santri, karena dari sikap mereka itulah para santri lebih mudah dalam menirukan bagaimana seharusnya cara bersikap dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai pondok tahfizhul Qur'an, dalam pembelajaran sisi manapun pondok pesantren Raudhatul Amin selalu menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman utama dan di kuatkan dengan hadits. Dalam pembelajaran dikelas pondok pesantren Raudhatul Amin memang tidak menggunakan rencana program pembelajaran dan pembelajaran khusus mempelajari kitab tanpa ada pembelajaran mata pelajaran umum. Namun hal itu tidak menyurutkan para ustadz dalam mengarahkan pembelajaran dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada para santri. Metode pembelajaran yang para ustadz gunakan di pondok pesantren Raudhatul Amin ini lebih kepada metode klasik atau metode ceramah, jadi para ustadz lebih banyak menyandingkan pembelajaran dengan cerita-cerita disertai dengan penguatan dari al-Qur'an. Namun bagi ustadz pengajar di pondok pesantren Raudhatul Amin yang terpenting dalam menginternalisasikan nilai karakter kepada para santri selain dari system dan metode pembelajaran adalah dengan diri pengajar sebagai *role models* bagi para santri, karena berdasarkan penuturan dari salah satu ustadz Raudhatul Amin bahwa perilaku dari para ustadz itu lebih memberikan bekas dan efek kedalam batin santri dibandingkan hanya dengan sekedar perkataan.

Dalam system pembelajaran pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren Darul Amien. Di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri untuk pembelajaran umum menggunakan rencana

program pembelajaran (RPP) dan untuk pembelajaran pondok menggunakan *I'dad tadris*. Dalam pembelajaran dikelas para ustadzah juga mengembangkan cara mengajar mereka agar para santri lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan dan dapat menyerap nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan. Selain itu tentunya para pengajar di pondok pesantren modern Ibnu Mas'ud puteri sebagai *role models* bagi para santri, baik itu dilingkungan kelas, maupun di lingkungan pondok dalam kegiatan dan pergaulan sehari-hari. Menurut paparan dari salah satu ustadzah di Ibnu Mas'ud bahwa sebagai *role models* bagi para santri itu tidak hanya dari cara kita berperilaku namun juga dari sisi adab berpakaian, bagaimana cara bertutur kata yang baik dan sopan, bagaimana cara saat memberikan teguran, bagaimana cara kita bertegur sapa saat bertemu dengan teman atau dengan atasan, dll. Beliau juga menambahkan dengan pepatah mengenai pentingnya seorang guru sebagai contoh tauladan bagi para peserta didik bahwa jika saja seorang guru itu kencing berdiri maka murid akan kencing berlari. Perumpamaan tersebut sangat menekankan bahwa pentingnya peran seorang guru/ustadz terhadap para santri dalam membina karakter diri mereka.